

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS DANA PROGRAM KELUARGA  
HARAPAN DALAM MENURUNKAN ANGK KEMISKINAN  
DI ACEH BARAT DAYA (Studi Pada Desa Pante Pirak,  
Kecamatan Manggeng)**



**Disusun Oleh:**

**LISA NURHIDAYATI  
NIM. 160604061**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M/1441H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Lisa Nurhidayati

NIM : 160604061

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan maupun bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 9 Desember 2020

Yang Menyatakan,

  
Lisa Nurhidayati

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

**Efektivitas Dana Program Keluarga Harapan Dalam Menurunkan  
Angka Kemiskinan Di Aceh Barat Daya ( Studi Pada Desa Pante  
Pirak, Kecamatan Manggeng)**

Disusun Oleh:

Lisa Nurhidayati  
NIM. 160604061

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Dr. Hafas Furqani, M., Ec  
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II,



Yulindawati, SE., MM  
NIP. 97907132014112002

Mengetahui Ketua  
Program Studi Ilmu Ekonomi



Dr. Muhammad Adnan. SE., M.Si  
NIP. 19720428199903100

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI**

Lisa Nurhidayati  
NIM. 160604061

Dengan Judul:  
**EFEKTIVITAS DANA PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM  
MENURUNKAN ANGKA KEMISKINAN DI ACEH BARAT DAYA  
(Studi Pada Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng)**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 09 Desember 2020  
24 Rabiul Akhir 1442 H

Banda Aceh  
Tim Penilai Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



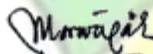
Dr. Hafas Furqani, M. Ec  
NIP.198006252009011009



Yulindawati, SE., M.M  
NIP.197907132014112002

Penguji I,

Penguji II,



Marwiyati, SE., MM  
NIP.197404172005012000



Jalilah, S. HI., M.Ag  
NIDN. 2008068803

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.A  
NIP. 196403141992031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**  
**Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh**  
**Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922**  
**Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)**

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Nurhidayati  
NIM : 160604061  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi  
E-mail : lisa.arraniry@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir     KKU     Skripsi     .....

yang berjudul:

**Efektivitas Dana Program Keluarga Harapan Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Di Aceh Barat Daya (Studi Pada Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng).**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 09 Januari 2021

Mengetahui:

Penulis

Lisa Nurhidayati

Pembimbing I

Dr. Hafas Furgani, M., Ec  
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II

Yulindawati, SE.,MM  
NIP.197907132014112002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmatserta karunia-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang judul **“Efektivitas Dana Program Keluarga Harapan Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Di Aceh Barat Daya (Studi Pada Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada jujungan nabi besar Muhammad saw, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Marwiyati, SE., MM selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium dan Akmal Riza, S.E, M.Si selaku Sekretaris Laboratorium

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku pembimbing I dan Yulindawati, SE., MM selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Marwiyati, SE.,MM selaku penguji I dan jalilah, S.HI.,M.Ag yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Para peserta PKH dan informan yang sudah berkenan meluangkan waktunya membantu peneliti menyelesaikan skripsinya.
7. Orang tua penulis, Zulkifli dan Nurhadis tercinta, yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dorongan materil serta spiritual dan kepada kerabat penulis hingga akhirnya selesai skripsi ini, rasa sayang terima kasih yang tiada tara kepada mereka.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di ilmu ekonomi, yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Semoga segala bantuan, motivasi, ilmu dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik serta diberikan balasan

rahmat dan hidayah oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermamfaat bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangan pemikir bagi perkembangan akademik.

Banda Aceh, 9 Desember 2020  
Penulis,

Lisa Nurhidayati



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor:158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

*Kaifa* : كيف

*Haula* : هول

3. *Maddah*

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

*Qāla* : قَالَ

*Ramā* : رَمَى

*Qīla* : قِيلَ

*Yaqūlu* : يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

- a. *Ta Marbutah* (ة) hidup

*Ta Marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

- b. *Ta Marbutah* (ة) mati

*Ta Marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

*raudah al-atfāl/ raudatulatfā* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

*al-Madīnah al-Munawwarah/* : ٱلْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

*al-Madīnatul Munawwarah*

*Ṭalḥah:* طَلْحَةَ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Lisa Nurhidayati  
NIM : 160604061  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : Efektivitas Dana Program Keluarga Harapan  
Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Di  
Aceh Barat Daya (Studi Pada Desa Pante  
Pirak, Kecamatan Manggeng)  
Tanggal Sidang : 14 Agustus 2020  
Tebal Skripsi : 110 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M., Ec  
Pembimbing II : Yulindawati, SE.,MM

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan pemerintah berupa program keluarga harapan serta penulis mengetahui keefektifitas program keluarga harapan dalam upaya menurunkan angka kemiskinan di Aceh Barat Daya ( Studi Pada Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng). Metode penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, adapun lokasi penelitian di Kabupaten Aceh Barat Daya, Kecamatan Manggeng, khususnya di desa Pante Pirak, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian pustaka, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan dalam menurunkan angka kemiskinan di Aceh Barat Daya ( Studi Pada Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng) tidak efektif dilihat dari indikator yang dikemukakan oleh Sutrisno yaitu Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata. Terdapat tiga faktor yang menghambat keefektifan dari Program Keluarga Harapan yaitu: 1) Database penerima bantuan dana PKH tidak selalu di perbaharui sehingga menyebabkan bantuan dana PKH kurang tepat sasaran, 2) Waktu pencairan dana PKH belum berjalan dengan baik, karena laporan dari pendamping kepusat sering mengalami keterlambatan, Sehingga pihak bank juga mengalami keterlambatan dalam mencairkan bantuan dana PKH, 3) Mengenai indikator perubahan nyata terhadap peserta PKH belum sepenuhnya efektif, karena disebabkan skenario bantuan dan besaran bantuan dirasakan belum adil bagi masing-masing peserta program keluarga harapan dengan jumlah keanggotaan keluarga yang beragam. Selain itu juga tingkat kemiskinan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng tidak mengalami penurunan angka kemiskinannya.

***Kata Kunci : Efektivitas Program Keluarga Harapan, Kemiskinan.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Mamfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kemiskinan.....	9
2.1.1 Pengertian Kemiskinan.....	9
2.1.2 Bentuk Dan Jenis Kemiskinan.....	12
2.1.3 Program Menurunkan Angka Kemiskinan .....	17
2.2 Program Keluarga Harapan (PKH).....	18
2.2.1 Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH) .....	18
2.2.2 Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) .....	20
2.2.3 Sasaran Penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) .....	21

2.2.4 Dana Program Keluarga Harapan (PKH) .....	22
2.2.5 Bantuan Dana Program Keluarga Harapan (PKH)....	26
2.2.6 Alur Kerja Penyaluran Bantuan Dana Program Keluarga Harapan (PKH) .....	29
2.2.7 Mekanisme Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).....	31
2.3 Efektivitas Dana Program Keluarga Harapan (PKH).....	32
2.3.1 Pengertian Efektivitas.....	32
2.3.2 Ukuran Efektivitas Program .....	33
2.4 Temuan Penelitian Terkait .....	35
2.5 Kerangka Pemikiran .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
3.2 lokasi dan ruang lingkup penelitian.....	45
3.1 Metode Penelitian .....	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	46
3.5 Penentuan Informan.....	47
3.6 Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
4.1.1 Deskripsi Kabupaten Aceh Barat Daya .....	51
4.1.2 Deskripsi Kecamatan Manggeng.....	52
4.1.3 Deskripsi Desa Pante Pirak.....	54
4.2 Karakteristik Informan .....	54
4.2.1 Umur.....	54
4.2.2 Pekerjaan .....	55
4.2.3 Tingkat Pendidikan.....	56
4.3 Sejarah Bantuan Dana Program Keluarga Harapan Di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng.....	56
4.4 Deskripsi Temuan Penelitian.....	62

4.4.1 Mekanisme Penyaluran Bantuan Dana PKH Di Aceh Barat Daya (Studi Pada Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng).....	62
4.4.2 Efektivitas Dana Program Keluarga Harapan Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Di Aceh Barat Daya (Studi Pada Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng).....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Besaran Bantuan Dana Komponen Program Keluarga Harapan.....	11
Tabel 2.2 Temuan Penelitian Terkait .....	22
Tabel 4.1 Nama Kecamatan, Banyak Mukim Per Kecamatan Dan Banyaknya Desa Di Kabupaten Aceh Barat Daya.....	32
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Miskin Per Kecamatan.....	33
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Pante Pirak .....	34
Tabel 4.4 Identitas Informan Menurut Umur Responden.....	35
Tabel 4.5 Identitas Informan Menurut Pekerjaan Responden.....	36
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Responden.....	36
Tabel 4.7 Jumlah Peserta PKH Di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng.....	41
Tabel 4.8 Indeks Bantuan Sosial PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng Pencairan Tiga Bulan sekali/tahun .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kerja Penyaluran Bantuan Dana Program Keluarga Harapan (PKH) .....	19
Gambar 4.1 Mekanisme Penyaluran Bantuan Dana Program Keluarga Harapan Di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng.....	45
Gambar 4.2 Modul P2k2 Program Keluarga Harapan .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan.....	60
Lampiran 2 Foto Penelitian .....	61
Lampiran 3 Tabel Penelitian.....	69



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan kondisi ketidak mampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok. sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004:122). Kemiskinan di Indonesia terus berlangsung dikarenakan banyaknya masyarakat masuk dalam kategori pengangguran terselubung, dimana mereka tidak produktif dalam pekerjaannya. Pengangguran model tersebut menempati porsi yang cukup besar dalam lapisan masyarakat Indonesia, sehingga banyak keluarga Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sekalipun mereka dalam status dan posisi sedang berkerja (Soetomo, 2006:285).

Kesadaran akan kehidupan masyarakat Indonesia yang masih rendah kualitas hidupnya dalam tingkat kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia yang rendah dilihat dari tingkat pendidikan, dan kesehatan yang belum memadai. Dalam hal demikian, diperlukan adanya kesatuan visi nasional, keterpaduan langkah dan tekad yang kuat untuk mencapai target membangun sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tanggung jawab bersama, baik oleh pemerintah, perlemen maupun masyarakat (A. Ahmad sukarno, 2009:14). Dalam usaha menurunkan angka kemiskinan, pemerintah sangat berperan penting dalam hal tersebut, seperti salah satu program pemerintah, salah satu

tujuannya menurunkan angka kemiskinan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).

Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan (PKH) tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya, yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. Program Keluarga Harapan (PKH) lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. Program keluarga harapan merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster 1 strategi Penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan (Tim Nasional percepatan penanggulangan kemiskinan, 2012:19).

Tujuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) yang bersifat jangka panjang untuk menurunkan atau memutuskan mata rantai kemiskinan, meningkatnya kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku Rumah Tangga Miskin yang relatif mendukung peningkatan kesejahteraan kelompok miskin. Dengan adanya dana program keluarga harapan tidak langsung terbantu

beberapa masalah dari kelompok miskin yaitu mencukup, pengurangan penduduk miskin dari kelaparan, pendidikan dasar, kesehatan gender, pengurangan angka kematian bayi dan balita beserta pengurangan kematian ibu melahirkan.

Provinsi Aceh merupakan Provinsi yang terletak diujung barat Indonesia dimana angka kemiskinan di Provinsi Aceh mencapai 15.32%. Oleh karena itu Provinsi Aceh merupakan salah satu diantara Provinsi yang mendapatkan bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) tepatnya di salah satu Kabupaten Aceh Barat Daya tepatnya di Kecamatan Manggeng, Desa Pante Pirak, dimana Desa Pante Pirak merupakan salah satu Daerah/Desa yang mendapatkan dana program keluarga harapan, dari awal pembentukan Program Keluarga Harapan (PKH) sampai dengan sekarang masyarakat Desa Pante Pirak masih mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut. Maka dapat dipastikan masih ada masyarakat miskin di Desa Pante Pirak tersebut.

Adapun bentuk bantuan yang diterima oleh peserta Program Keluarga Harapan (PKH) berupa sembako dan uang nontunai. Sembako yang diterima oleh peserta Program Keluarga Harapan (PKH) berupa beras dan telur. Dan nominal uang nontunai yang diterima oleh peserta Program Keluarga Harapan adalah Bantuan Dana bagi Rumah Tangga Miskin (RTM) yang memiliki anak usia dibawah 6 tahun, ibu hamil Rp 600.000 per/orang, anak peserta pendidikan setara SD/MI/Paket A/SDLB Rp 225.000 perorang, Anak peserta pendidikan setara SMP/ MTs/ Paket B/

SMLB Rp 375.000 perorang, Anak peserta pendidikan setara, SMA /MAN/Paket C/SLTA Rp 500.000 per/orang, Lansia (Lanjut Usia) Rp 600.000 perorang, dan uang tunai bantuan dari Program Keluarga Harapan cair selama 3 (tiga) Bulan sekali. Kriteria Peserta yang mendapatkan dana Program Keluarga Harapan adalah rumah tangga yang miskin, yaitu : ibu hamil, ibu nifas, atau balita, memiliki anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (anak prasekolah), memiliki anak SD/MI/Paket A/SDLB (Usia 7-12 tahun), memiliki anak SMA/MAN/Paket C/SLTA (Usia 15-18 tahun), memiliki ibu lansia (usia 70 tahun).

Untuk sekarang Jumlah peserta yang mendapatkan dana Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Manggeng, Desa Pante Pirak di dua dusun, yaitu: Dusun Padang Baro dan Dusun Sayangan berjumlah sekitar 109 Kartu Keluarga (KK) peserta yang mendapat bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH), adapun peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Padang Baro berjumlah sekitar 53 Kartu Keluarga (KK) peserta terbagi atas dua kelompok, masing-masing kelompok sekitar 28-25 Kartu Keluarga (KK) peserta. Sedangkan di Dusun Sayangan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) sekitar 56 peserta terbagi atas dua kelompok, kelompok pertama sekitar 24 Kartu Keluarga (KK) peserta, sedangkan kelompok kedua pesertanya sekitar 32 Kartu Keluarga (KK) peserta, yang mendapat bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Manggeng, Desa pante pirak.

Menurut Robbin Stephen (2010:8) efektivitas merupakan menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu

organisasi mencapai berbagai sasaran. Efektivitas secara umum merupakan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan, dengan terlebih dahulu ditentukan target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, dimana target atau tujuan dari program tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Adapun mengukur tingkat efektivitas dana Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya menurunkan angka kemiskinan di Aceh Barat Daya (Studi Kasus Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng), menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam Urika Tri Astari (2018), menyatakan bahwa, indikatornya yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

Berdasarkan pengamatan penulis Pada objek penelitian bahwa dana Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng, masih ada suatu kasus bahwa sebagian peserta yang mendapatkan dana bantuan program keluarga harapan masih terdapat keluarga mampu mendapatkan dana PKH dan tidak bisa dikeluarkan oleh pendamping kecuali pihak peserta bersangkutan menggudurkan diri sebagai peserta PKH. Selain itu selama peserta mendapatkan dana bantuan PKH beban keluarga peserta belum sepuh ringan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang, **“Efektivitas Dana Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Di Aceh Barat Daya ( Studi Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme penyaluran bantuan dana program keluarga harapan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana Efektivitas dana program keluarga harapan dalam menurunkan angka kemiskinan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk penyaluran bantuan dana program keluarga harapan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dana program keluarga harapan dalam menurunkan angka kemiskinan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya.

## **1.4 Mamfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu berguna sebagai :

- a. Bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
  - b. Bahan referensi bagi penelitian berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna dan sebagai bahan informasi Bagi masyarakat bahwasanya program keluarga harapan dapat membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan.
  3. Secara kebijakan penelitian ini ingin melihat kebijakan pemerintah pusat dalam pengambilan kebijakan dan metode pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada BAB II penulis akan jelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yang digunakan

sebagai pedoman dalam menganalisa masalah. teori-teori yang digunakan berasal dari literature yang ada baik dari perkuliahan maupun sumber yang lain, membahas tentang penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada BAB III penulis akan jelaskan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, penentuan informan, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB IV penulis akan jelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada BAB V penulis akan jelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kemiskinan**

##### **2.1.1 Pengertian Kemiskinan**

Menurut Tjokrowinoto dalam Slamet Riyadi (2016:20) menyatakan bahwa, kemiskinan merupakan tidak hanya menyangkut masalah kesejahteraan (*welfare*) semata, tetapi kemiskinan menyangkut persoalan kerentanan (*vulnerability*), ketidakberdayaan (*powerless*), tertutupnya akses kepada berbagai peluang kerja, menghabiskan sebagian besar penghasilannya untuk konsumsi, angka ketergantungan tinggi, rendahnya akses terhadap pasar, dan kemiskinan terefleksi dalam budaya kemiskinan yang diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menurut Mirianti dan Munawar (2006) menyatakan bahwa, kemiskinan merupakan fenomena multidemensi, didefinisikan dan diukur dalam banyak cara, dalam banyak kasus, kemiskinan telah diukur dengan terminology kesejahteraan masyarakat ekonomi, seperti pendapatan dan konsumsi. Seorang dikatakan miskin bila dia berada dibawah tingkat kesejahteraan minimum tertentu yang telah disepakati.

Menurut Kuncoro dalam Moch Aldino P.G (2018) menyatakan bahwa, penyebab terjadinya kemiskinan adalah sebagai berikut :

1. Kemiskinan secara mikro terjadi karena adanya ketidak samaan dalam pola pemikiran tentang sumber daya yang

kemudian hal itu menimbulkan distribusi pendapatan menjadi timpang, pendudukan yang miskin hanya mengandalkan sumber daya yang mereka miliki dengan jumlah sangat terbatas serta kualitas yang rendah.

2. Kemiskinan yang muncul karena adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia dimana hal ini sangatlah penting untuk mengurangi kemiskinan, kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas yang akan dihasilkan juga rendah, kemudian upah yang akan diterima juga akan menjadi rendah karena terbatasnya keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki.
3. Perbedaan akses dalam modal, dimana kemiskinan disebabkan oleh teori lingkaran setan kemiskinan.

Menurut Eti Rochaety (2007:185) menyatakan bahwa, kemiskinan (*poverty*) merupakan istilah yang menyatakan tidak adanya kenikmatan hidup dan persediaan kebutuhanpun tidak sebanding. Istilah ini didefinisikan sebagai suatu titik kehilangan untuk pemeliharaan efisiensi secara fisik Atau suatu keadaan ekonomi dimana terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki kelompok tersebut dalam mengakses sumber daya pembangunan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya dan ketidakmampuan dalam berusaha karena disebabkan cacat fisik atau mental membuat ketiadaan jaminan masa depan. Dari banyaknya definisi kemiskinan

kemudian dikaji kembali dan diperluas berdasarkan permasalahan-permasalahan dan faktor-faktor penyebab kemiskinan. Kajian tersebut dapat terlihat pada definisi kemiskinan yang dikemukakan oleh Chambers dalam kartiawati 2017, definisi tersebut yang saat ini mendapat perhatian dalam setiap program penurunan angka kemiskinan diberbagai Negara-negara berkembang. Chambers dalam kartiawati (2017), menyatakan bahwa definisi kemiskinan adalah suatu kesatuan konsep (*integrated concept*) yang memiliki lima dimensi yaitu:

a. Kemiskinan (*Proper*)

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok tidak hanya pada kelompok yang tidak memiliki pendapatan, akan tetapi dapat berlaku pada kelompok yang telah memiliki pendapatan namun tidak mampu mencukupi kebutuhannya.

b. Ketidakberdayaan (*Powerless*)

Rendahnya kemampuan pendapatan akan berdampak pada kekuata sosial (*social power*) dari seseorang atau kelompok orang terutama dalam memperoleh keadilan ataupun persamaan hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan.

c. Kerentanan menghadapi situasi darurat (*State Of Emergency*)

Seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang

tidak terduga, dimana situasi ini membutuhkan alokasi pendapatan yang cukup untuk menyelesaikannya.

d. Ketergantungan (*Dependence*)

Lemahnya kekuatan sosial dari seseorang atau kelompok orang yang disebut miskin menyebabkan tingkat ketergantungan terhadap pihak lain adalah sangat tinggi.

e. Keterasingan (*Isolation*)

Menurut Rulan Ahmadi (2012:12) menyatakan bahwa, dimensi keterasingan yang dimaksudkan oleh Chambers adalah faktor lokasi yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Umumnya kondisi ini berada pada daerah yang jauh dari pusat pertumbuhan ekonomi.

### 2.1.2 Bentuk dan Jenis Kemiskinan.

Masalah kemiskinan dan faktor penyebab kemiskinan memperluas pandangan ilmu bahwa kemiskinan tidak hanya sekedar tidak dapatnya seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi kemiskinan merupakan masalah yang multidimensional.

Menurut Sohzarto dalam Salmat Riyaldi (2016), menyatakan bahwa bentuk kemiskinan dapat dikategorikan dalam empat kategori yaitu :

1. Kemiskinan *Absolut*

Kemiskinan *absolut* yaitu keadaan miskin yang diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang dalam

memenuhi kebutuhan pokoknya seperti kebutuhan untuk makan, pakaian, pendidikan, kesehatan, transportasi dan lain-lain. Penentuan kemiskinan *absolut* ini diukur melalui batas kemiskinan atau garis kemiskinan (*poverty line*) baik yang berupa indikator tunggal maupun komposit, seperti nutrisi, kalori, beras, pendapatan, pengeluaran, kebutuhan dasar, atau kombinasi beberapa indikator. Untuk mempermudah pengukuran biasanya dikonversikan dalam bentuk uang (pendapatan atau pengeluaran). sehingga seseorang atau kelompok yang kemampuan ekonominya dibawah garis kemiskinan, dapat dikategorikan sebagai miskin secara *absolut*.

## 2. Kemiskinan *Relative*

Kemiskinan *relative* adalah kemiskinan yang dialami individu atau kelompok dibandingkan dengan kondisi umum suatu masyarakat. Jika batas kemiskinan misalnya Rp. 100.000 per kapita setiap bulan, maka seseorang yang memiliki pendapatan Rp. 125.000 per bulan secara absolut dikategorikan tidak miskin, tetapi jika pendapatan rata-rata masyarakat setempat adalah Rp. 200.000 per bulan, maka secara *relative* orang tersebut dalam kategori miskin.

## 3. Kemiskinan *Kultural*

Kemiskinan *kultural* adalah kemiskinan yang mengacu sikap, gaya hidup, nilai, orientasi sosial budaya seseorang atau masyarakat yang tidak sejalan dengan etos kemajuan masyarakat modern. Sikap malas, tidak memiliki kebutuhan berprestasi (*needs of achievement*), fatalis, berorientasi

kemasa lalu, tidak memiliki jiwa wirausaha merupakan ciri dari kemiskinan dalam kategori *kultural*.

#### 4. Kemiskinan *Structural*

Kemiskinan *structural* adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh ketidakadilan struktur, baik struktur politik, sosial, maupun ekonomi yang tidak memungkinkan seseorang atau sekelompok orang menjangkau sumber-sumber kehidupan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Adanya praktik monopoli dan oligopoli, dalam bidang ekonomi, akan menghasilkan mata rantai pemiskinan yang sulit dipecahkan. Sekuat apapun motivasi dan kerja keras seseorang, dalam kondisi struktur yang demikian tidak akan mampu melepaskan diri dari belenggu kemiskinannya. Karena aset dan akses terhadap sumber-sumber telah dikuasai oleh segolongan orang tertentu.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan ketidakberdayaan dan ketidakmampuan, mampu menumbuhkan perilaku dan mentalitas miskin yang bermuara pada hilangnya kemerdekaan dalam berusaha dan menikmati kesejahteraan secara bermartabat.

Menurut Salmat Riyadi (2016), menyatakan bahwa jenis kemiskinan di katagorikan atas dua bagian yaitu :

- a) Kemiskinan Alamiah adalah kemiskinan yang berbentuk sebagai akibat adanya kelangkaan sumber daya alam dan minimnya sarana umum (jalan raya, listrik, air bersih).

Umumnya kondisi ini dialami oleh daerah yang belum terjangkau oleh pembangunan sehingga menjadi daerah tertinggal.

- b) Kemiskinan Buatan Adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh sistem modernisasi atau kemiskinan yang membuat masyarakat sulit untuk menguasai sumber daya alam, sarana umum, dan fasilitas ekonomi secara merata.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan bisa terjadi oleh sebab alamiah dan buatan. Seperti yang terjadi pada lokasi penelitian ini, dimana kemiskinan terjadi oleh sebab alamiah yang pada dasarnya masyarakat tersebut sudah terlahir sebagai keluarga miskin, namun yang memperparah keadaan adalah dimana masyarakat tidak mendapat sarana secara merata. Persoalan kemiskinan dan pembahasan mengenai penyebab kemiskinan hingga saat ini belum biasa diatasi masih menjadi perdebatan baik di lingkungan akademik maupun pada tingkat penyusun kebijakan pembangunan. Salah satu perdebatan tersebut adalah menetapkan definisi terhadap seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin, pada umumnya, identifikasi kemiskinan hanya dilakukan pada indikator-indikator yang *relative* terukur seperti pendapatan perkapita dan pengeluaran/konsumsi rata-rata.

Menurut Suharto dalam Slamet Riyadi (2016), menyatakan bahwa ciri-ciri kemiskinan yang menentukan kondisi miskin adalah:

- a) Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup dasar seperti pangan, sandang, papan.

- b) Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya seperti pendidikan, kesehatan, sanitas, air bersih dan transportasi.
- c) Ketiadaan jaminan masa depan,
- d) Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual atau massal,
- e) Rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan keterbatasan sumber daya alam,
- f) Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat,
- g) Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan,
- h) Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik atau mental,
- i) Ketidakmampuan dan ketidak beruntungan sosial seperti anak terlantar, janda miskin, kelompok marginal dan terpencil.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, ciri-ciri kemiskinan tidak hanya sebatas kekurangan pangan, sandang, papan tetapi banyak hal yang memiliki keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Serta tidak memiliki sifat terutama dalam menerangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan ataupun terbentuknya kemiskinan. Ciri-ciri kemiskinan di atas hanya merupakan temuan lapangan yang paling banyak diidentifikasi atau diukur.

### 2.1.3 Program Menurunkan Angka Kemiskinan

Untuk meningkatkan efektivitas dalam menurunkan angka kemiskinan Presiden telah mengeluarkan Perpres No. 15 tahun 2010 tentang menurunkan angka kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan hingga 8% sampai 10% pada akhir 2014. Melalui Tim Nasional Percepatan Menurunkan Penggulangan Kemiskinan (TNP2K) di bawah koordinasi wakil presiden republik Indonesia, adapun kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Presiden terhadap kebijakan tersebut telah disederhanakan dan diklasifikasi dalam tiga kelompok klaster (*cluster*) yaitu sebagai berikut:

#### 1. Klaster 1

Klaster 1 adalah kelompok kebijakan penggulangan kemiskinan/menurunkan angka kemiskinan berbasis perlindungan sosial terpadu berbasis keluarga. Fokus utama Kebijakan ini adalah untuk pemenuhan hak dasar yang ditunjukkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin untuk kehidupan yang lebih baik. Mekanisme pelaksanaan program bersifat langsung dan klasifikasi program ini meliputi Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM) dan Program Keluarga Harapan (PKH).

#### 2. Klaster II

Klaster II adalah kelompok kebijakan berbasis pemberdayaan masyarakat. Fokus utama program ini adalah

untuk memperbaiki kualitas masyarakat miskin melalui pendekatan pemberdayaan yang dimaksudkan agar masyarakat keluar dari kemiskinan dengan menggunakan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Jenis program klaster II ini adalah PNPM mandiri.

### 3. Klaster III

Klaster III adalah kebijakan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil yang memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat miskin untuk dapat berusaha dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan memberikan modal atau pembiayaan dalam skala mikro. Program pada klaster III ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Usaha Bersama (KUBE).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa, adanya keseriusan pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan. Hal ini terbukti dengan adanya program-program menurunkan angka kemiskinan yang di berikan pemerintah salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yang berupa bantuan tunai bersyarat yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin.

## **2.2 Program Keluarga Harapan (PKH)**

### **2.2.1 Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018, program keluarga harapan ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan penyaluran program perlindungan sosial

yang terencana, terarah, dan berkelanjutan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai bantuan dana sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

BAB I tentang ketentuan umum Pasal 1 dalam peraturan menteri yang dimaksud dengan program keluarga harapan yang disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutuskan rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. Program keluarga harapan adalah program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan dan pemenuhan dasar bagi lansia dan penyandang disabilitas berat (Kementrian Sosial RI, 2017:1).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan program keluarga harapan suatu program yang berupaya untuk memberantas rantai kemiskinan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial terhadap masyarakat yang masih mengalami kemiskinan.

### **2.2.2 Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH).**

Berdasarkan penjelasan pada Pasal 2 juga dijelaskan bahwa yang menjadi tujuan PKH yaitu :

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- d. Menguangi kemiskinan dan kesenjangan. Kelima mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dana program keluarga harapan untuk memberantas/menurunkan kemiskinan dengan meningkatkan taraf hidup peserta yang menerima manfaat, melalui akses layanan yang disediakan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) berupa pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Begitu juga sama halnya di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng, tujuan bansos yaitu dana Program Keluarga Harapan (PKH) di salurkan untuk menurunkan angka kemiskinan di daerah/Desa Pante Pirak yang penduduk masih rentan mengalami kemiskinan.

### **2.2.3 Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan Dan Wilayahnya**

Berdasarkan PERMENSOS No 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan dijelaskan dalam Pasal 3 bahwa yang menjadi sasaran PKH merupakan keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Selanjutnya juga dijelaskan dalam Pasal 4 bahwa :

1. Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) akses merupakan keluarga dan seseorang yang miskin dan rentan diwilayah PKH akses yang terdaftar dalam data terpadu dalam penanganan fakir miskin yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.
2. Program Keluarga Harapan (PKH) akses sebagaimana dimaksud pada ayat 1 terdiri atas wilayah:
  - a. Pesisir dan pulau kecil,
  - b. Daerah tertinggal atau terpencil,
  - c. Perbatasan antar Negara

Berdasarkan sasaran penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) di wilayah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarasanya Program Keluarga Harapan (PKH) diwilayah penelitian ini yaitu Kecamatan Manggeng, Desa Pante Pirak adalah termasuk kriteria wilayah yang tepat sasaran. Desa Pante Pirak termasuk daerah persisir dan daerahnya masih banyak penduduk/masyarakat mengalami kemiskinan.

### 2.2.4 Dana Program Keluarga Harapan (PKH)

Dana yang diberikan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) kepada masyarakat yang mendapatkannya tidak langsung diberikan secara serta merta, tetapi melalui tahapan-tahapan yang telah ditetapkan di dalam Undang-Undang Nomor 03/LJS/01/2019. Didalam undang undang tersebut dijelaskan bahwa setiap yang mendapatkan dana Program Keluarga Harapan (PKH) melalui berbagai macam tahapan seleksi diantaranya adalah Tentang petunjuk teknis penyaluran bantuan sosial non tunai program keluarga harapan tahun 2019. Kepada seluruh peserta yang mendapatkan bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga, Selanjutnya penulis juga akan jelaskan bidang bidang apa saja yang akan diberikan bantuan dana oleh program keluarga harapan diantaranya adalah :

#### 1. Bidang Kesehatan

Peserta Progam Keluarga Harapan (PKH) diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan seperti di bawah ini:

##### a. Anak Usia 0-6 Tahun :

- 1) Anak usia 0-28 hari (*neonatus*) harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali.
- 2) Anak usia 0-11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.

- 3) Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus. Anak usia 12–59 bulan perlu mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
  - 4) Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan untuk dipantau tumbuh kembangnya dan atau mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini
  - 5) (PAUD/*Early Childhood Education*) apabila di lokasi/posyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD.
- b. Ibu Hamil dan Ibu Nifas :
- 1) Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada usiakehamilan 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen tablet Fe.
  - 2) Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.
  - 3) Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan/diperiksa kesehatan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 (tiga) kali pada minggu I, IV dan VI.

## 2. Bidang Pendidikan

Peserta Program Keluarga Harapan diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan yakni kehadiran di satuan pendidikan minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung, dengan beberapa catatan seperti di bawah ini:

- 1) Apabila dalam keluarga terdapat anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan.
- 2) Jika memiliki anak berusia 7-15 tahun, anak Peserta PKH tersebut harus didaftarkan/terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB /Paket A/SMP/MTs/SMLB atau SMP/MTs Terbuka)
- 3) Jika memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka Peserta PKH diwajibkan mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan program Wajib Belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan.
- 4) Apabila anak tersebut di atas masih buta aksara, maka diwajibkan untuk mengikuti pendidikan keaksaraan fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdekat.
- 5) Apabila anak tersebut bekerja, atau disebut Pekerja Anak (PA) atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Pengurangan Pekerja Anak.
- 6) Apabila anak tersebut terpaksa di jalanan, atau disebut Anak Jalanan (AJ) dan telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Sosial dan

Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Kesejahteraan Sosial Anak.

### 3. Bidang Kesejahteraan Sosial

Peserta Program Keluarga Harapan diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan bidang kesejahteraan dengan beberapa catatan seperti di bawah ini:

#### a. Lansia 60 Tahun :

- 1) Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia)
- 2) Mengikuti kegiatan sosial (*day care*).

#### b. Penyandang Disabilitas Berat :

- 1) Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan
- 2) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah (*home care*).

Bila persyaratan di atas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial dapat dilaksanakan secara konsisten oleh Peserta Program Keluarga Harapan, maka mereka akan memperoleh bantuan secara teratur dan memiliki hak-hak sebagai anggota, hak-hak peserta Program Keluarga Harapan adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
2. Mendapatkan layanan dan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
3. Terdaftar dan mendapatkan program-program dan sinergitas menurunkan angka kemiskinan lainnya.

4. Bagi lansia diatas 60 tahun dan penyandang disabilitas berat mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhannya (Kementrian Sosial RI, 2017 : 8-10).

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bantuan dana Program Keluarga Harapan memang harus memiliki kriteria yang telah di jelaskan diatas, apabila telah memenuhi syarat-syarat yang ada PKH, maka rumah tangga miskin tersebut akan menjadi peserta PKH. Dalam hal ini, peserta Program Keluarga Harapan yang menerima manfaat memiliki hak tersendiri peserta yang menerima bantuan dana program keluarga harapan yang harus di penuhi oleh bansos program keluarga harapan

### **2.2.5 Bantuan Dana Program Keluarga Harapan (PKH)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018, menjelaskan bahwa bantuan dana sosial program keluarga harapan adalah bantuan berupa uang kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Bantuan Sosial adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, ada/atau rentan terhadap resiko sosial. Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) berupa uang, setelah itu di salurkan secara nontunai dan dilaksanakan secara bertahab dalam satu tahun, penyaluran bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH)

melalui bank penyaluran ke rekening peserta Program Keluarga Harapan (PKH) agar dapat di akses melalui kartu keluarga sejahtera.

Bantuan dana Program Keluar Harapan (PKH) tetap hanya diberikan pada tahap pertama setiap tahun. Sementara itu, bantuan komponen diberikan kepada maksimal empat anggota keluarga yang memenuhi komponen program dan nilai bantuan disebar pada tiga tahap berikutnya setiap tahun. Besaran bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) pada setiap komponen berbeda. Besaran bantuan untuk setiap rumah tangga miskin peserta program keluarga harapan dapat dilihat diskenario ditabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Besaran Bantuan Dana Komponen Program Keluarga Harapan**

No	Komponen Bantuan	Supkomponen	Indeks Bantuan (Rp)
1.	Bantuan Tetap :	Regular	Rp. 550.000
		PKH akses	Rp. 1.000.000
2.	Bantuan Dana Komponen Kesehatan :	Ibu hamil/nifas/anak usia 0 s.d 6 tahun	Rp. 2.400.000
3.	Bantuan Dana Komponen Pendidikan :	Anak SD/ sederajat	Rp. 900.000
		Anak SMP/ Sederajat	Rp. 1.500.000
		Anak SMA/ Sederajat	Rp 2.000.000
4.	Bantuan Dana Komponen Kesejahteraan Sosial :	Lanjut Usia 60 Tahun	Rp 2.400.000
		Penyandang Disabilitas Berat	Rp 2.400.000

Sumber : Presentasi Dir-JSK, Ditjen Linjamsos: “Pelaksanaan PKH 2019 dan Evaluasi 2018” (Kemensos, 2019)

Berdasarkan tabel 2.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa besaran bantuan setiap komponen berbeda-beda, apabila

besar bantuan dana yang diterima rumah tangga miskin melebihi batas maksimum satu keluarga memiliki empat Supkomponen penerima bantuan, maka perumah tangga miskin mendapatkan dana bantuan Rp. 550.000, bantuan maksimum perumah tangga miskin Rp. 2.500.000 maka dana bantuan yang diberikan relative besar. Dalam hal ini sangat berbeda dana bantuan program keluarga harapan yang disalurkan Dikecamatan, Manggeng, Desa Pante Pirak dana bantuannya relatif lebih sedikit dari pada tabel yang dijelaskan diatas. Maka karena itu salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifitas dana program keluarga harapan.

Adapun Dana bantuan sosial PKH disalurkan secara non tunai ke rekening Pengurus PKH yang diakses dengan kartu debit “Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)”. Selama satu tahun anggaran, dana bantuan sosial PKH disalurkan dalam empat tahap, yaitu tahap pertama (Januari), kedua (April), ketiga (Juli), dan keempat (Oktober).Wewenang ini keputusan dari pemerintah pusat. Pada saat pencairan dana program keluarga harapan maka pendamping PKH harus memastikan kesesuaian antara kartu peserta PKH dengan Kartu Indentitas (KTP) serta mengempulkan bukti pencairan (slip penarikan). Apabila peserta tidak memenuhi komitmnya dalam tiga bulan, maka besaran bantuan dana yang terima akan berkurang dengan rincian sebagai berikut:

1. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam satu bulan, maka bantuan dana akan berkurang sebesar Rp 50.000

2. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam dua bulan, maka bantuan dana akan berkurang sebesar Rp 100.000
3. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam tiga bulan, maka bantuan dana akan berkurang sebesar Rp 150.000
4. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam tiga bulan berturut-turut. Maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode pencairan.
5. Selanjutnya pada periode tahapan pencairan berikutnya RTM masih belum memenuhi komitmen, maka akan dikeluarkan sementara dari kepersertaan program keluarga harapan. (Kementrian Sosial RI, 2017).

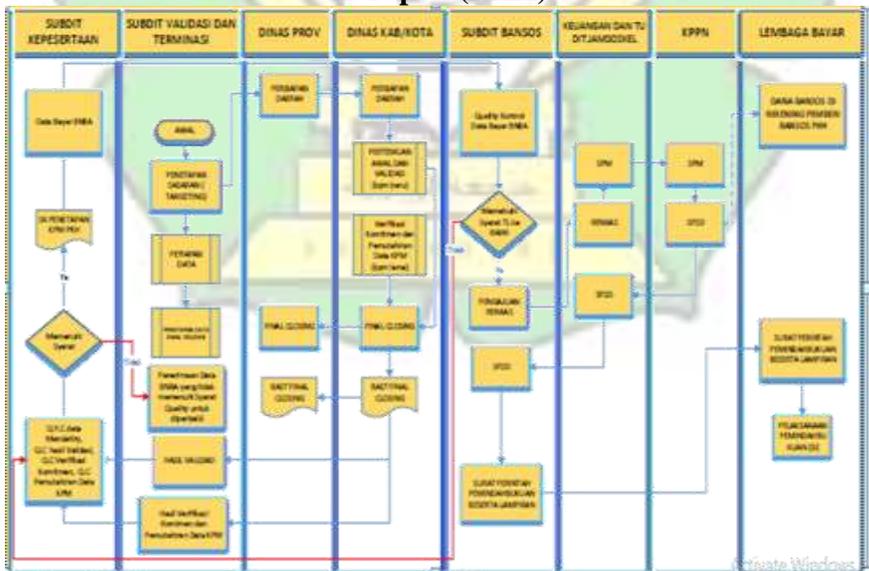
Ketentuan diatas tidak berlaku secara tanggung renteng untuk seluruh peserta PKH penerimaan bantuan dana PKH disuatu daerah termasuk juga tempat penelitian penulis yaitu Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng, dan ketentuan diatas tidak berlaku ketidak hadiran yang diakibatkan sakit, bencana alam, bencana sosial, dan tidak ada transportasi umum.

### **2.2.6 Alur Kerja Penyaluran Bantuan Dana Program Keluarga Harapan (PKH)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018, menjelaskan bahwa Alur kerja penyaluran bantuan sosial PKH dilaksanakan oleh Subdit Bantuan Sosial dengan bekerja sama dengan subdit terkait lainnya termasuk Subdit

Validasi dan Terminasi, Subdit Kepesertaan, dan Subdit Sumber Daya. Subdit Validasi dan Terminasi memastikan data hasil validasi, pemutakhiran dan verifikasi dari daerah dapat diinput, yang selanjutnya ditetapkan sebagai penerima bantuan oleh Subdit Kepesertaan. Subdit Bantuan Sosial mengajukan bantuan sosial sesuai dengan penetapan SK Direktur Jaminan Sosial Keluarga yang diproses oleh Subdit Kepesertaan. Subdit Sumber Daya memastikan pendamping melakukan validasi, pemutakhiran dan verifikasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Secara umum, berikut gambaran alur kerja penyaluran bantuan sosial PKH sebagaimana Gambar 2.1 di bawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Alur Kerja Penyaluran Bantuan Dana Program Keluarga Harapan (PKH)**



Sumber : File Pedoman Umum Program Keluarga Harapan Tahun 2018

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat di simpulkan bahwa alur kerja penyaluran bantuan dana program keluarga harapan yang di landaskan pada pedoman umum pemerintah tahun 2018, didesa pante pirak, kecamatan manggeng wajib mengikuti alur kerja penyaluran bantuan dana program keluarga harapan di tetap oleh Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia.

### **2.2.7 Mekanisme Penyaluran Bantuan Dana Program Keluarga Harapan (PKH)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018, mekanisme penyaluran bantuan dana sosial dilaksanakan oleh pemberi bantuan dana sosial melalui bank penyaluran ke rekening atas nama peserta penerima bantuan dana sosial. Yang dimaksud dengan rekening atas nama peserta penerima bantuan dana sosial adalah rekening yang mencakup seluruh program bantuan dana sosial yang diterima oleh peserta penerima bantuan dana sosial dan dapat dibedakan penggunaannya untuk masing-masing program bantuan dana sosial. Adapun Mekanisme penyaluran bantuan dana sosial PKH secara non tunai meliputi

1. Pembukaan Rekening Penerima Bantuan Sosial
2. Sosialisasi dan edukasi
3. Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)
4. Proses Penyaluran Bantuan Sosial PKH
5. Penarikan Dana Bantuan Sosial PKH
6. Rekonsiliasi hasil penyaluran Bantuan Sosial PKH
7. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Penyaluran Bantuan sosial

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, setiap keluarga penerima manfaat/peserta program keluarga harapan wajib mematuhi tahapan mekanisme penyaluran dana program keluarga harapan supaya memudahkan penyaluran dana kesetiap peserta PKH.

## **2.3 Efektivitas Dana Program Keluarga Harapan (PKH)**

### **2.3.1 Pengertian Efektivitas**

Menurut Mahmudin dalam Urika Tri Astari (2018), menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Abdurahmat (2008), menyatakan bahwa, pemamfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Lebih lanjut, Handoko dalam Jelpin Saris Supratman (2019), menyatakan bahwa, efektivitas merupakan kemampuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan dengan kata lain, seorang manajer efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan mencapai target, targetnya yang ditentukan sebelumnya. Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan

manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut dan efektivitas juga dikatakan sebagai indikator/ukuran untuk mengukur keberhasilan suatu program yaitu program keluarga harapan di suatu daerah.

### **2.3.2 Ukuran Efektivitas Program**

Upaya mengukur tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah di wujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak efektif.

Menurut kartiawati (2017), menyatakan bahwa efektivitas dana Program Keluarga Harapan (PKH) didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan dana PKH dalam memberikan kontribusi untuk membantu Rumah Tangga Miskin (RTM).

Menurut Sutrisno Dalam Urika Tri Astari (2018), menyatakan bahwa dalam mengukur tingkat efektivitas program dapat dilihat beberapa variabel yaitu :

1. Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH). Hal ini juga disampaikan menurut Budiani dalam Urika Tri Astari (2018), menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas

program dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikatornya adalah sosialisasi program.

2. Tepat Sasaran

Menurut Budiani Dalam Urika Tri Astari (2018), menyatakan bahwa ketetapan sasaran program dilihat dari sejauh mana peserta PKH tepat sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam pencairan bantuan dana PKH sangat diperlukan, mengingat bantuan dana sosial yang diberikan tiga bulan sekali, kepada masing-masing peserta PKH, agar pelaksanaan PKH berjalan dengan efektif maka tepat waktu adalah salah satu strategi yang penting dalam program PKH.

4. Tercapainya Tujuan

Tujuan merupakan capaian dari suatu sasaran dana target yang diselenggarakan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan, sehingga memberikan arahan terkait sasaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini disampaikan di teori yang dikemukakan oleh Budiani dalam Urika Tri Astari (2018), menyatakan bahwa tujuan program dapat dilihat dari sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan suatu bentuk perubahan yang dirasakan oleh seseorang atau program yang telah dijalankan. Sedangkan menurut Danin dalam Urika Tri Astari (2018), menyatakan bahwa untuk mengukur

efektivitas dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikatornya jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, Efektivitas merupakan suatu tolak ukur penulis untuk menentukan efektivitas dana Program Keluarga Harapan Di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng.

#### 2.4 Temuan Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu/kajian pustaka bertujuan untuk mendapatkan landasan atau bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan penelitian lain. beberapa penelitian yang telah mendahului penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Temuan Penelitian Terkait**

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Temuan Penelitian
1	Hajar Hari Antoro (2015)	Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan di Desa Sungai	Pendekatan Deskriptif Kualitatif.	Mengemukakan bahwa, Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dibidang pendidikan di Desa Sungai, Kakap Kabupaten Kubu Raya masih kurang efektif dikarenakan dibidang

**Tabel 2.2**  
**Temuan Penelitian Terkait**

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Temuan Penelitian
1		Kakap Kabupaten Kubu Raya		<p>Pendidikan tidak pelaksanaan PKH produktif karena belum mampu meningkatkan taraf pendidikan bagi penerima bantuan dana PKH dan belum mampu meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan. Sedangkan dalam hal lain, di bidang pendidikan di Desa Sungai Kakap tidak berprestasi, pelaksanaan PKH karena masih belum mencapai tujuan PKH bidang pendidikan. Oleh karena itu PKH bidang pendidikan di desa sungai kakap belum berjalan dengan efektif. sepenuhnya tepat sasaran sesuai dengan kriteria PKH .</p>

**Tabel 2.2**  
**Temuan Penelitian Terkait**

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Temuan Penelitian
2.	Kartiawati (2017)	Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengetasan Kemiskinan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Peserta PKH kampung Bonglai Kec, Banjit Kab, Way Kanan).	Kualitatif Deskriptif Jenis penelitian lapangan ( <i>field research</i> ).	Mengemukakan bahwa, efektivitas PKH dalam mengetaskan kemiskinan di kampung Bonglai. PKH di Kampung Bonglai yang mulai sejak tahun 2014-2017 yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, salah satu di Kampung Bonglai kurang terlaksana secara efektif. Di karenakan masih ditemukan kurang tepat sasaran dalam penentuan kampung bonglai. Sedangkan berdasarkan PKH menurut perspektif islam dilihat dari nilai- nilai ekonomi islam yaitu keadilan, tanggung jawab, dan tafakul, kurang terlaksana dengan baik

**Tabel 2.2**  
**Temuan Penelitian Terkait**

<b>No</b>	<b>Nama Penelitian (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil/Temuan Penelitian</b>
3.	Ridho Diana (2018)	Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat, Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau).	Kualitatif deskriptif Jenis penelitian lapangan ( <i>field research</i> ).	Mengemukakan bahwa, efektivitas PKH dalam mengentaskan kemiskinan dikota Jawa masuk dalam kategori tidak baik, maksudnya hal ini dapat dilihat melalui garis kontinum, skor yang didapatkan untuk efektivitas PKH terhadap pengurangan kemiskinan adalah sebesar 1,080 dengan persentase 33% dengan kategori tidak baik. Sedangkan PKH menurut perspektif ekonomi islam dilihat dari nilai-nilai ekonomi islam yaitu keadilan, tanggung jawab, dan tafakul, dalam implementasinya PKH

**Tabel 2.2**  
**Temuan Penelitian Terkait**

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Temuan Penelitian
3.				<p>dilihat dari nilai keadilan belum telaksana dengan baik karena masih ditemukannya sebatas bentuk jaminan social pemerintah untuk masyarakat dalam ketidak tepatan sasaran dalam menentukan anggota penerima bantuan. Sedangkan dari nilai tanggung jawab sudah terlaksanakan dengan baik dilihat dari jawaban responden sebanyak 87,5%. mengemukakan bahwa, hasil penelitian pelaksanaan PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II ini sudah berjalan</p>

**Tabel 2.2**  
**Temuan Penelitian Terkait**

<b>No</b>	<b>Nama Penelitian (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil/Temuan Penelitian</b>
4.	Jelpin Saris Supratman (2019).	Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan	Kualitatif Deskriptif	dengan baik atau efektif. karena di lihat dari tahapan pencapaian tujuan, kemampuan pelaksanaan, serta komitmen peserta PKH terkait kepada kewajibannya udah terlaksana sangat baik.

5.	Claudio Usman (2014)	Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo).	Kuantitatif	Mengemukakan Bahwa, Efektivitas PKH dalam rangka penanggulangan kemiskinan di kecamatan kota utara kota gorontalo belum berjalan secara optimal / kurang efektif dalam penggulangan kemiskinan, akibat dari program belum tepat sasaran kepada masyarakat benar-benar membutuhkan..
----	----------------------	---	-------------	---

Dari Tabel 2.2 diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Pertama yang ditulis oleh Hajar Hari Antoro (2015), persamaan penelitian adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. perbedaannya adalah penulis membahas efektivitas PKH dalam menurunkan angka kemiskinan secara menyeluruh di setiap bantuan dan PKH, sedangkan peneliti hanya membahas satu sisi dari bantuan PKH yaitu hanya bidang pendidikan.

Kedua yang ditulis oleh Kartiawati (2017), persamaan dengan penelitian penulis adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif dan objek yang dituju adalah peserta program keluarga harapan (PKH) di lokasi tersebut. Perbedaannya adalah penulis tidak menjelaskan tentang perspektif ekonomi islam dalam pengentaskan kemiskinan dan tidak menjelaskan secara lengkap sistem dana

bantuan PKH yang disalurkan kepada penerima manfaat. Ketiga yang ditulis oleh Ridho Diana (2018), persamaan dengan penelitian penulis adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian efektivitas PKH terhadap pengurangan kemiskinan masyarakat lokal. Perbedaan dari penelitian penulis adalah tidak membahas analisis Efektivitas PKH terhadap pengurangan kemiskinan dalam perspektif islam.

Keempat yang ditulis oleh Jelpin Saris Supratman (2019), persamaan dengan penelitian penulis adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif dan objek yang dituju di daerah sekitar/lokal. Perbedaannya dari penelitian penulis adalah peneliti membahas tentang efektivitas PKH dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sedangkan penulis membahas tentang efektivitas dana PKH dalam menurunkan angka kemiskinan. Kelima yang ditulis oleh Claudio Usman (2014), persamaan dengan penelitian penulis adalah membahas efektivitas dana PKH dalam memberantas/ menurunkan angka kemiskinan. Perbedaannya penelitian penulis adalah kalau penulis penggunaan metode kualitatif deskriptif sedangkan peneliti Claudio usman penggunaan metode kuantitatif.

Berdasarkan persamaan perbedaan di atas peneliti akan menjadikan hasil penelitian sebelumnya sebagai rujukan atau pedoman dalam penelitian ini.

## 2.5 Kerangka Pemikiran.



Kerangka pemikiran adalah alur pemikiran dari penulis sendiri ataupun mengambil dari suatu teori yang di anggap relevan dengan berfokus pada judul penelitian dan bisa menjawab masalah–masalah yang ada pada rumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis yang didasari oleh keingintahuan penulis terhadap penyaluran, bagi pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Bantuan dana program keluarga harapan disalurkan dibidang kesehatan, bidang pendidikan dan bidang kesejahteraan

sosial. Setiap bidang ada persyaratan berbeda-beda yang harus di penuhi oleh peserta program keluarga harapan. Oleh karena itu untuk mengetahui efektif atau tidak dana program keluarga harapan yang di salurkan di rumah tangga miskin, penulis menggunakan beberapa indikator efektivitas dana pogram keluarga harapan berupa indikator pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan indikator perubahan nyata. Dari indikator tersebut peneliti bisa menentukan efektif atau tidak dana Program Keluarga Harapan dalam menurun angka kemiskinan di Aceh Barat Daya, (Studi Pada Desa Pante Pirak, Kecamatan, Manggeng).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode *Qualitative Deskriptif*. Metode *Qualitative Deskriptif* dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena melandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini di sebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan (Sugiyono, 2013:7). Berdasarkan rumusan masalah penelitin ini menggunakan rumusan masalah deskriptif artinya rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) (Sugiyono, 2013:35).

#### **3.2 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Barat Daya, Kecamatan Manggeng, khususnya di desa Pante Pirak. Ditempat inilah peneliti mewawancarai pendamping dan peserta yang mendapatkan bantuan dana program keluarga harapan. Ruang lingkup (fokus penelitian) pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas dana program keluarga harapan dalam menurunkan angka kemiskinan di Aceh Barat Daya, Kecamatan Manggeng, khususnya di Desa Pante Pirak.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Library Research* (Penelitian Pustaka) yaitu penelitian dengan menganalisa bahan-bahan yang bersifat ilmiah, membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan ini, melalui penelitian ini maka data yang relevan dengan masalah yang dibahas, dicatat sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian dilapangan.
2. Wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Peneliti berhadapan langsung dengan masyarakat Desa Pante Pirak yang mampu memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi penelitian.
3. Dokumentasi, Dokumentasi berarti barang-barang tertulis, teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, baik itu berupa dokumen, tabel dan sebagainya. Telah dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam sebuah penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada.

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengambilan data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan *survey* lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan

data original. Data primer dalam penelitian ini di peroleh langsung dari responden melalui wawancara dengan pihak unit pengelola kegiatan Program Keluarga Harapan dan dengan ketua kelompok Program Keluarga Harapan dan peserta Program Keluarga Harapan.

2. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari literatur kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel dan dokumen terkait yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Data ini digunakan sebagai data pelengkap dari data primer.

### **3.5 Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana penentuan informan dipilih dengan mempertimbangkan hal khusus dari penelitian, dengan mempertimbangan karakteristik data berdasarkan kebutuhan analisis dalam penelitian ini. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel/informan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun informan dalam penelitian ini adalah pendamping dan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Aceh Barat Daya (Studi pada Desa Pante Pirak, Kecamatan, Manggeng).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013:243) Teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji

hipotesis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif, penelitian ini akan memaparkan dan mendeskripsikan semua data yang berkaitan dengan judul adapun penelitian ini menggunakan model miles dan huberman dalam menganalisis data, ada tiga langkah pengolahan data kualitatif menurut miles dan huberman (Sugiyono, 2013: 247-252).

a. Data *Reduction* (Reduksi Data).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan berpolanya.

b. Data *Display* (Penyajian Data).

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum lokasi Penelitian**

#### **4.1.1 Deskripsi Kabupaten Aceh Barat Daya**

Aceh Barat Daya merupakan sebuah kabupaten yang terletak di wilayah pesisir pantai barat selatan Provinsi Aceh, Aceh Barat Daya awalnya merupakan bagian dari kabupaten Aceh Selatan, dan akhirnya memisahkan diri dari kabupaten induknya dan membentuk kabupaten sendiri. Kabupaten Aceh Barat Daya lahir pada 10 April 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2002, dengan letak geografis  $96^{\circ} 34' 57''$ -  $97^{\circ} 09' 19''$  Bujur Timur dan  $3^{\circ} 34' 24''$ -  $4^{\circ} 05' 37''$  lintang utara.

Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki luas 1.882,05 km<sup>2</sup>, kabupaten Aceh Barat Daya memiliki 9 kecamatan dengan 151 Gampong (Desa) serta jumlah penduduk 147.924 jiwa (Data 2012). Dapat dilihat tabel 4.1 akan diperlihatkan nama Kecamatan, banyak Mukim per kecamatan dan banyaknya Desa di Kabupaten Aceh Barat Daya.

**Tabel 4.1  
Nama Kecamatan, Banyak Mukim Per Kecamatan Dan  
Banyaknya Desa Di Kabupaten  
Aceh Barat Daya**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Mukim</b>	<b>Desa</b>
1	Manggeng	3	18
2	Lembah sabil	1	14
3	Tangan-tangan	2	15
4	Setia	1	9

**Tabel 4.1**  
**Nama Kecamatan, Banyak Mukim Per Kecamatan Dan**  
**Banyaknya Desa Di Kabupaten**  
**Aceh Barat Daya**

No	Kecamatan	Mukim	Desa
5	Blang pidie	4	20
6	Jeumpa	1	12
7	Susoh	5	29
8	Kuala bate	3	21
9	Babah rot	1	13

Sumber : <http://www.naganrayakab.go.id/> (data diolah) 2013

#### 4.1.2 Deskripsi Kecamatan Manggeng

Kecamatan Manggeng adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh Indonesia. Manggeng sendiri adalah tempat kelahiran pejuang Teungku Peukan. Kecamatan Manggeng memiliki luas 40,94 km<sup>2</sup>, memiliki 3 mukim Dan memiliki 18 Gampong. Manggeng, sebuah pelosok kecil di Aceh punya keragaman masyarakat, budaya dan sejarah yang dilalui. Berawal dari pemukiman kecil di muara sungai, kini makin berkembang menjadi sebuah kota kecil yang diperhitungkan di Barat Daya Aceh.

Kenegerian Manggeng masuk dalam wilayah Aceh Barat Daya kini. Terbantang dari Ujong Lhok Pawoh yang berbatasan dengan Lhok Pawoh Utara (Tangan-Tangan) hingga Kuala Pawoh Baru (Krueng Baru) berbatasan dengan Labuhan Haji. Dulu Manggeng merupakan daerah kekuasaan dan kontrol Kesultanan Aceh. Terbagi menjadi dua wilayah Ulee Baling, yaitu Manggeng (dari Krueng Manggeng hingga Lhok Pawoh) dan bak weu (dari Krueng Manggeng hingga Krueng Baru). Keduanya dibawah pemerintahan satu raja. Menurut literatur masyarakat setempat, raja

pertamanya adalah Datok Beusa (datuk besar) yang diyakini masih ada hubungan keluarga dengan Sultan Iskandar Muda. Konon kabarnya, masa Sultan Alauddin Jauhar Al-Alamsyah (1795-1824) pernah melakukan penertiban ke negeri Manggeng. Sultan marah dan memutuskan berlayar untuk menyerang datok.

Pusat kenegerian Manggeng yang pertama terletak dimuara Krung/Sungai Manggeng (antara Alue Rambot-Padang Merandeh). Kemudian bertahap pindah ke Desa Blang Manggeng, Tokoh, Padang, dan terakhir di Kedai. Kecamatan Manggeng memiliki jumlah penduduk 15,133 jiwa dan memiliki penduduk miskin berjumlah 1533 jiwa. Dan dapat dilihat tabel 4.2 menjelaskan jumlah penduduk miskin per kecamatan Aceh Barat Daya.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Miskin Per Kecamatan**

No	Nama kecamatan	Jumlah penduduk miskin
1	Lembah sabil	1199 jiwa
2	Manggeng	1533 jiwa
3	Tangan-tangan	1552 jiwa
4	Setia	448 jiwa
5	Blangpidie	1986 jiwa
6	Susoh	1601 jiwa
7	Jeumpa	648 jiwa
8	Kuala bate	1513 jiwa
9	Babahrot	1230 jiwa

Sumber : Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Barat Daya

#### **4.1.3 Deskripsi Desa Pante Pirak**

Desa Pante Pirak merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh, Indonesia. Batas Desa Pante Pirak, sebelah Timur jalan Nasional, sebelah Barat dengan Desa Lhok Pawoh, disebelah utara

dengan Desa Padang Bakjok, sedangkan sebelah Selatan dengan Desa Pante Cermin. Desa Pante Pirak memiliki tiga Dusun, Dusun Padang Baro, Dusun Kesayangan dan Dusun Pante Pirak. jumlah penduduk Pante Pirak 1433 jiwa. Dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Desa Pante Pirak**

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga (Kk)	L	P	Jumlah Jiwa
1	Sayangan	80	153	138	291
2	Pante Pirak	102	195	182	371
3	Padang Baro	197	396	369	765
<b>Total</b>		<b>379</b>	<b>744</b>	<b>669</b>	<b>1433</b>

Sumber : Data Aparatur Desa Pante Pirak 2017

Desa Pante Pirak merupakan salah satu desa yang banyak penduduk, masih terdapat penduduk yang kurang mampu, jumlah penduduk kurang mampu di Desa Pante Pirak berjumlah 300 jiwa, oleh sebab itu daerah Pante Pirak mendapatkan bantuan dana program keluarga harapan karena kondisi masyarakat di Desa Pante Pirak sangat memerlukan intervensi pemerintah dengan cara bantuan bansos yaitu PKH ini. Di Desa Pante Pirak masyarakat yang terdaftar menjadi peserta program keluarga harapan sekitar 108 jiwa yang menerima program keluarga harapan. Karena termasuk dalam kriteria PKH. Sedangkan yang selebihnya masyarakat yang kurang mampu, tidak mendapatkan bantuan program keluarga

harapan karena tidak termasuk kriteria program keluarga harapan dan karena tidak terdata Dinas Sosial Kabupaten menjadi peserta program keluarga harapan sebenar dalam konteks masyarakat tersebut berhak mendapatkan dana tersebut.

## **4.2 Karakteristik Informan**

Karakteristik informan merupakan karakteristik penting dalam sebuah penelitian karena dengan mengetahui karakteristik responden, kita dapat mengenal peserta program keluarga harapan dengan lebih baik. Responden dalam penelitian ini adalah peserta program keluarga harapan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng dengan jumlah responden 30 orang. Informan adalah suatu hal yang penting dalam memahami informasi yang berkaitan dengan objek penulisan. Dalam memperoleh informasi yang jelas mengenai masalah yang sedang diteliti, maka dalam penulisan ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling* dalam menentukan informan penulisan. Sehingga dapat memperoleh informasi yang jelas berupa pertanyaan-pertanyaan, keterangan-keterangan ataupun data-data yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut.

### **4.2.1 Umur**

Umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Identitas Informan Menurut Umur Responden**

No	Umur	Jumlah Informan (Umur Responden)
1	< 20 tahun	-
2	21 - 30 tahun	8
3	31- 40 tahun	12
4	> 41 tahun	10
<b>Total</b>		<b>30</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Diolah)

Dari Tabel 4.5 di peroleh informasi bahwa umur responden yang berumur kurang dari 20 tahun tidak ada, kemudian responden yang berumur antara 21- 30 tahun berjumlah 8 responden, sedangkan responden yang berumur 31– 40 tahun berjumlah 12 dan responden yang berumur lebih dari 41 tahun berjumlah 10 responden.

#### 4.2.2 Pekerjaan

Pekerjaan responden sangat mempengaruhi siapa saja responden yang layak menjadi peserta program keluarga harapan di Desa Pante Pirak untuk mendapatkan bantuan dana program keluarga harapan. Adapun distribusi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Identitas Informan Menurut Pekerjaan Responden**

No	Pekerjaan Responden	Jumlah Responden
1.	Ibu rumah tangga	9
2.	Petani	16
3.	Buruh	-
4.	Pedagang	5
<b>Total</b>		<b>30</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Diolah)

Dari tabel 4.6 diperoleh informasi bahwa pekerjaan responden yang berprofesi rumah tangga yaitu sebanyak 9 orang, sedangkan untuk jumlah responden yang berprofesi sebagai petani sebanyak 16 orang, responden yang berprofesi sebagai buruh sebanyak 0 (tidak ada), responden yang berprofesi sebagai pedagang berjumlah 5 orang.

#### 4.2.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini sangat mempengaruhi siapa saja responden yang menjadi peserta program keluarga harapan dapat dilihat tabel 4.6 di bawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Tingkat Pendidikan Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden
1	Tidak tamat SD	9
2	SD/Sederajat	10
3	SMP/Sederajat	7
4	SMA/Sederajat	4
<b>Total</b>		<b>30</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Diolah)

Pada tabel diatas 4.7 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan tidak lulus SD adalah 9 orang Sedangkan responden tingkat pendidikan SD sebanyak 10 orang, responden dengan tingkat SMP sebanyak 7 dan responden tingkat pendidikan sma sebanyak 4 orang.

#### 4.3 Sejarah Bantuan Dana Program Keluarga Harapan Di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng

Bantuan dana PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng. dilaksanakan semenjak tahun 2013 yang merupakan

salah satu sasaran dari pelaksanaan PKH di tingkat kabupaten. Kemudian turun kecamatan dan desa sebagai sasaran program. Karena di desa-desa itulah adanya keluarga penerima manfaat. Berdasarkan wawancara dengan pendamping PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng semenjak awal pelaksanaan PKH sudah terbagi ke dalam masing-masing rumah tangga yang ada di Desa Pante Pirak.

Berdasarkan wawancara dengan pendamping PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng, jumlah peserta PKH di Desa Pante Pirak tahun 2020 sejumlah 108 peserta. Jika dibagi berdasarkan komponen 62 komponen pendidikan, 32 komponen kesehatan dan 14 komponen kesejahteraan sosial, serta terdapat satu pendamping, dan lima ketua kelompok, dan masing-masing kelompok dipilih satu ketua kelompok, supaya memudahkan dan melancarkan pekerjaan pendamping PKH di Desa Pante Pirak Kecamatan Manggeng. Wawancara dengan ibu Sukma Wati sebagai pendamping PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng menyatakan bahwa penerima dana PKH di Desa Pante Pirak cenderung mengalami peningkatan, sebagaimana yang disampaikan beliau. “selama saya menjadi pendamping PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng, dari jumlah yang jelas semakin kesini semakin bertambah, di karenakan 2018 dan 2019 terdapat penambahan, validasi penambahan. Kemaren saja terakhir tahun 2019 terdapat penambahan sekitar 50 kalau tidak salah itu validasinya yang baru, belum tentu di terima semua karena itukan masih menunggu hasil pemutahiran yang lolos itu siapa saja. Dan

sekarang sudah mengalami perubahan peraturan dari pusat dana PKH di bidang KESOS (Kesejahteraan Sosial) yaitu yang lansia, dulu lansia umurnya 60 tahun yang mendapatkan dana PKH sekarang sudah ada peraturan baru dari pusat bahwa yang subkomponen lansia, umur 70 yang mendapatkan penerima mamfaat”.

Saat ini sumber data calon penerima mamfaat/peserta PKH bersumber dari BDT (Basis Data Terpadu), hal ini berbeda pada waktu awal pelaksanaan PKH dimana waktu lalu data calon penerima dana PKH berasal dari hasil sensusnas dari BPS yang terakhir. BDT dari kementerian sosial namun sumber datanya diinput oleh petugas BDT desa yang menge-link kepada BDT pusat. Sebagaimana yang di sampaikan oleh pendamping KPH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng” intinya yang dapat dana PKH itu yang namanya yang terdaftar di BDT, namun ketika terdapat masyarakat yang miskin yang tidak masuk di BDT maka selamanya ia tidak akan mendapatkan bantuan terkecuali namanya dimasukkan ke dalam BDT melalui desa dan akan disinkronkan dengan BDT kemensos”.

Selain adanya penambahan peserta/penerima mamfaat dana PKH, di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng juga terdapat pengurangan jumlah peserta/penerima manfaat.” Pengurangan ini terdapat pengurangan alami misalnya habis komponen, habis komponen yang alami ini misalkan anak sudah lulus sekolah atau lansia yang sudah meninggal. Sedangkan habis komponen tidak

alami itu yang berdasarkan graduasi. Graduasi itu dilihat dari yang mampu atau yang sejahtera atau yang mengundurkan diri”.

Namun jika dilihat dari segi graduasi berupa pengunduran diri sudah dianggap mampu, di Desa Pante Pirak sudah terdapat pengurangan jumlah komponen karena pengunduran diri, “pada tahun 2013 pada masa pendamping yang pertama, ada peserta dana PKH yang mengundurkan diri karena merasa sudah mampu, kalau masa saya, yang menjadi pendamping belum terdapat pengurangan jumlah komponen karena mengundurkan diri. Tapi sekarang sudah ada berlaku peraturan baru, pihak keamanan PKH turun kelapangan untuk memeriksa/memantau peserta PKH yang sudah mampu. kriteria peserta yang mampu, perekonomian keluarga sudah mapan, bangunan rumah sudah bagus/mewah dan perekonomian sudah bercukupan. Maka pihak keamanan menempel stiker di dinding rumah peserta PKH yang masih dapat PKH, apabila diantara peserta program keluarga harapan tidak di tempel stiker, maka peserta tersebut sudah di nyatakan mampu, hal tersebut memperingati bahwa peserta sudah tidak mendapatkan dana PKH selanjutnya”.

Adapun alur dari awal terbentuknya peserta dana PKH adalah, calon peserta bantuan dana PKH menerima surat undangan pertemuan awal (SUPA). SUPA merupakan surat awal dari kemensos dengan nama-nama sesuai data BDT yang telah dihimpun oleh kemensos akan digunakan sebagai calon keluarga penerima manfaat. Kemudian dari pendamping wajib menyeleksi

dahulu ke desa koordnansi dengan pihak-pihak desa dan ketua kelompok. Apa benar calon-calon penerima ini layak untuk mendapatkan bantuan dana PKH. Dari hasil koordinasi kembali dengan desa sesuai dengan indikasinya. Misalkan untuk lansia tunggal tidak mendapatkan bantuan sosial PKH serta sudah tidak ada komponen. Maka SUPA tidak akan diberikan, dan nanti hasil seleksi tersebut diinput dan akan muncul keterangan. Dan akan diundang dengan SUPA adalah yang lolos komponennya dan diundang untuk mengikuti pertemuan dibalai Desa kemudian data calon peserta/penerima manfaat PKH tersebut di validasi dan setelah itu tinggal menunggu hasilnya.

Bentuk sosialisasi yang telah dilakukan oleh pengurus PKH dilaksanakan saat mnghadiri SUPA di balai Desa bersamaan dengan proses verifikasi data calon peserta/penerima manfaat PKH. Kemudian, bentuk pemantauan yang telah dilakukan oleh pendamping PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng melalui pertemuan yang dilaksanakan setiap bulan jatuh pada tanggal sepuluh. Pertemuan ini terdapat dua Pertemuan Ketua Kelompok (PKK) dan pertemuan seluruh anggota kelompok. bentuk monitoringnya penggunaannya disetiap pertemuan dreview berakitan dengan percairan yang telah dilaksanakan. Ibu Ita Maulina menyatakan sebagai ketua kelompok PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng.” Bentuk monitoring yang dilaksanakan dalam pertemuan kelompok akan di review, bagaimana pencairan kemarin lancar atau tidak, ada masalah tidak.

Dan jika dalam pencairan misalkan terdapat kendala misalkan kalau tidak berkumpul dalam pertemuan dibahas, untuk pengecekan penggunaan anggaran melalui buku monitoring penggunaan bantuan”.

Selain menerima bantuan sosial PKH berdasarkan observasi di lapangan, keluarga peserta/ penerima manfaat dana PKH juga mendapatkan bantuan paket lainnya yang berupa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), KIS (kartu Indonesia sehat), Program Indonesia Pintar (PIP), dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang sudah dilaksanakan di tingkat Kecamatan sedangkan tingkat desa belum di laksanakan KUBE, semenjak dilaksanakannya PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng dari tahun 2013 terdapat perubahan diantaranya adalah, disaat pencairan dana PKH dilaksanakan melalui kantor pos, sehingga KPM mengalami kerepotan pada saat akan mengambil bantuan dana PKH. Dan pada tahun 2016 penyaluran bantuan dana PKH dilaksanakan melalui pemberian ATM kepada peserta PKH.

Dengan ATM ini KPM merasa lebih nyaman dan mudah sehingga tidak pergi ke kantor pos yang hanya ada di kota kecamatan dan harus mengantri lama. Dana melalui ATM dapat diambil sewaktu-waktu selama pada bulan yang sama tanggal pencairan. Namun masih terdapat peserta PKH yang merasa kerepotan ketika harus ke ATM juga ada di Daerah, Kota, Kecamatan, sehingga terdapat keluarga yang mengambil bantuan dana program keluarga harapan melalui agen *mandiri link* yang

sudah ada di Desa Pante Pirak saat ini. Seluruh KPM memiliki KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) yang sekaligus berfungsi sebagai ATM pada saat pengambilan bantuan dana program keluarga harapan. Namun untuk kartu peserta secara keseluruhan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng kartu di pegang oleh peserta/penerima manfaat program keluarga harapan.

#### **4.4 Deskripsi Temuan Penelitian**

Wawancara adalah bagian dari teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Informasi diperoleh dengan cara menanyai langsung pada para informan guna menghasilkan informasi yang mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Pada tahapan ini penulis menghimpun data dengan cara wawancara dan diskusi dengan beberapa peserta dan pendamping program keluarga harapan yang menerima bantuan dana program keluarga harapan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng. Hal ini di jadikan pedoman pada pembahasan bab ini. Agar penelitian berjalan dengan baik dan sesuai prosedur, penulis telah melakukan wawancara dan diskusi dengan pendamping program keluarga harapan dan peserta program keluarga di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng.

##### **4.4.1 Mekanisme Penyaluran Bantuan Dana PKH Di Aceh Barat Daya (Studi pada Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng)**

Penyaluran bantuan dana program keluarga harapan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng sudah berjalan selama delapan

tahun, mulai tahun 2013 sampai sekarang. Adapun proses jadwal penyaluran bantuan dana program keluarga harapan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng yaitu bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, November, Oktober dan Desember adalah bulan verifikasi data/pemeriksaan kebenaran laporan data peserta PKH, selanjutnya pemutahiran data beserta pengelohan *final closing* jatuh bulan Januari, Februari, April, Mei, Juli, Agustus, Oktober Dan November, jadwal *final closing* dilakukan setiap akhir bulan bilamana tanggal bertepatan hari libur nasional, maka pelaksanaan *final closing* dimundurkan pada hari kerja berikutnya. Setelah itu di lanjuti dengan menyiapkan pengajuan data bayar pada bulan Desember, Maret, Juni Dan September, setelah proses tersebut baru jadwal penyaluran bantuan dana PKH pada bulan Januari, April, Juli Dan Oktober.

Penyaluran bantuan dana program keluarga harapan di Desa Pante Pirak penyaluran tiga bulan sekali yaitu setahun empat kali penyaluran bantuan dana PKH yang di dapatkan oleh peserta. Adapun peserta yang mendapatkan bantuan dana PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng berkisar 108 orang peserta, diantara tiga dusun yaitu Dusun Sayangan, Dusun Pante Pirak, Dan Dusun Padang Baro, setiap dusun ada terbagi 2 kelompok peserta PKH setiap kelompok ada ketua kelompok yang di tetapkan oleh pendamping PKH, supaya memudahkan dalam mengontrol peserta PKH. Dapat dilihat tabel 4.7 jumlah peserta PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Peserta PKH Di Desa Pante Pirak, Kecamatan**  
**Manggeng**

No	Nama Peserta	Nama Desa Pante Pirak	Jumlah Penerima PKH	Bidang PKH
1	Sabariyah	Dusun Padang Baro	3 Orang	Pendidikan
2	Evi darwis	Dusun Padang Baro	2 Orang	Pendidikan
3	Aminah	Dusun Padang Baro	2 Orang	Pendidikan
4	Asma	Dusun Padang Baro	1 Orang	Pendidikan
5	Aja Fatimah	Dusun Padang Baro	3 Orang	Kesehatan Kesos Pendidikan
6	Darwani	Dusun Padang Baro	1 Orang	Kesos
7	Nursyidah	Dusun Padang Baro	2 Orang	Kesehatan Pendidikan
8	Darmawan	Dusun Padang Baro	3 Orang	Kesos Pendidikan
9	Nurhayati	Dusun Padang Baro	1 Orang	Pendidikan
10	Nidarwati	Dusun Padang Baro	4 Orang	Kesehatan Pendidikan
11	Yusrizal	Dusun Padang Baroe	2 Orang	Pendidikan
12	Jasmani R	Dusun Padang Baro	2 Orang	Kesos Pendidikan
13	Suriya yusda	Dusun Padang Baro	3 Orang	Pendidikan
14	Asriati	Dusun Padang Baro	2 Orang	Kesehatan Pendidikan

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Peserta PKH Di Desa Pante Pirak, Kecamatan**  
**Manggeng**

No	Nama Peserta	Nama Desa Pante Pirak	Jumlah Penerima PKH	Bidang PKH
15	Nurma	Dusun Padang Baro	2 Orang	Pendidikan
16	Dahlia	Dusun Padang Baro	2 Orang	Kesehatan Pendidikan
17	Rozalita	Dusun Padang Baro	2 Orang	Pendidikan
18	Nurhayati	Dusun Padang Baro	1 Orang	Pendidikan
19	Ita maulina	Dusun Padang Baro	2 Orang	Kesos Pendidikan
20	Rasmidar	Dusun Padang Baro	4 Orang	Kesehatan Pendidikan
21	Susi lidia	Dusun Padang Baro	2 Orang	Kesos
22	Nurbaiti musa	Dusun Padang Baro	2 Orang	Pendidikan
23	Masyitah	Dusun Padang Baro	1 Orang	Pendidikan
24	Zulzaiyah	Dusun Padang Baro	1 Orang	Pendidikan
25	Fatimah hakim	Dusun Padang Baro	2 Orang	Pendidikan
26	Mariyana ds	Dusun Padang Baro	2 Orang	Pendidikan
27	Idarwati MZ	Dusun Padang Baro	2 Orang	Pendikan
28	Darmiyanti	Dusun Padang Baro	2 Orang	Kesehatan Pendidikan

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Peserta PKH Di Desa Pante Pirak, Kecamatan**  
**Manggeng**

No	Nama Peserta	Nama Desa Pante Pirak	Jumlah Penerima PKH	Bidang PKH
29	Marzhiah	Dusun Padang Baro	4 Orang	Kesehatan Pendidikan
30	Nurjannah	Dusun Padang Baro	1 Orang	Pendidikan
31	Wanti	Dusun Padang Baro	1 Orang	Pendidikan
32	Murniah	Dusun Padang Baro	2 Orang	Kesehatan Pendidikan
33	Rasimah	Dusun Padang Baro	2 Orang	Kesos
34	Rusni	Dusun Padang Baro	1 Orang	Pendidikan
35	Jasmanidar	Dusun Padang Baro	3 Orang	Kesehatan Pendidikan
36	Asiah	Dusun Padang Baro	3 Orang	Kesehatan Pendidikan
37	Ainal mardhiah	Dusun Padang Baro	2 Orang	Kesehatan Pendidikan
38	Ira wati	Dusun Padang Baro	2 Orang	Kesehatan Pendidikan
39	Maimunah	Dusun Padang Baro	1 Orang	Kesehatan
40	Syukriati	Dusun Padang Baro	3 Orang	Kesehatan Pendidikan
41	Maulida	Dusun Padang Baro	3 Orang	Kesehatan Pendidikan
42	Idawati	Dusun Padang Baro	3 Orang	Pendidikan Kesehatan
43	Abidah	Dusun padang baro	1 orang	Pendidikan
44	Farisah	Dusun Padang Baro	1 Orang	Pendidikan

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Peserta PKH Di Desa Pante Pirak, Kecamatan**  
**Manggeng**

No	Nama Peserta	Nama Desa Pante Pirak	Jumlah Penerima PKH	Bidang PKH
45	Erinitia Wati	Dusun Padang Baro	1 Orang	Pendidikan
46	Rajidar Afkar	Dusun Padang Baro	2 Orang	Kesehatan Pendidikan
47	Tuti Marlita	Dusun Padang Baro	2 Orang	Kesehatan Pendidikan
48	Katijah	Dusun Padang Baro	3 Orang	Kesehatan Pendidikan
49	Erlina	Dusun Padang Baro	1 Orang	Pendidikan
50	Asnawati santi	Dusun Padang Baro	1 Orang	Pendidikan
51	Mariani	Dusun Padang Baro	2 Orang	Pendidikan
52	Shabitah	Dusun Padang Baro	2 Orang	Pendidikan
53	Rusni	Dusun Padang Baro	1 Orang	Pendidikan
54	Ida yanti	Dusun Sayangan	3 Orang	Pendidikan
55	Syahdah	Dusun Sayangan	3 Orang	Pendidikan
56	Mardhiati	Dusun Sayangan	3 Orang	Pendidikan
57	Zulkaizah	Dusun Sayangan	3 Orang	Kesehatan Pendidikan
58	Maslidar wati	Dusun Sayangan	4 Orang	Kesehatan Pendidikan
59	Yuslidar	Dusun Sayangan	2 Orang	Pendidikan

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Peserta PKH Di Desa Pante Pirak, Kecamatan**  
**Manggeng**

No	Nama Peserta	Nama Desa Pante Pirak	Jumlah Penerima PKH	Bidang PKH
60	Cut marlina T A	Dusun Sayangan	2 Orang	Pendidikan
61	Nurjannah	Dusun Sayangan	2 Orang	Pendidikan
62	Laini	Dusun Sayangan	2 Orang	Kesos Pendidikan
63	Asmawati	Dusun Sayangan	1 Orang	Pendidikan
64	Yusmanidar	Dusun Sayangan	2 Orang	Pendidikan
65	Siti aminah	Dusun Sayangan	2 Orang	Kesehatan Pendidikan
66	Rohana	Dusun Sayangan	1 Orang	Pendidikan
67	Suriati	Dusun Sayangan	2 Orang	Pendidikan
68	Yusnidar	Dusun Sayangan	1 Orang	Pendidikan
69	Lisnawati	Dusun Sayangan	2 Orang	Kesehatan
70	Marhamah	Dusun Sayangan	1 Orang	Pendidikan
71	Samsinar	Dusun Sayangan	1 Orang	Pendidikan
72	Kasoma	Dusun Sayangan	1 Orang	Pendidikan
73	Usma syahari	Dusun Sayangan	2 Orang	Kesehatan Pendidikan
74	Asmidar R	Dusun Sayangan	3 Orang	Kesehatan Pendidikan

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Peserta PKH Di Desa Pante Pirak, Kecamatan**  
**Manggeng**

No	Nama Peserta	Nama Desa Pante Pirak	Jumlah Penerima PKH	Bidang PKH
75	Suryati	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Kesehatan Pendidikan
76	Zulbaidah	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Pendidikan
77	Diana	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Pendidikan
78	Marwati	Dusun Pante Pirak	1 Orang	Pendidikan
79	Halimah	Dusun Pante Pirak	4 Orang	Pendidikan
80	Nur Asiah	Dusun Pante Pirak	1 Orang	Pendidikan
81	Siti Bambon	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Pendidikan
82	Suarni	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Pendidikan
83	Puput Melati	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Kesehatan Pendidikan
84	Fatma Wati	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Pendidikan
85	Ira Masrona	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Pendidikan
86	Rapasah	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Pendidikan
87	Nurma	Dusun pante pirak	2 orang	Kesehatan Pendidikan
88	Rusda	Dusun pante pirak	1 Orang	Pendidikan
89	Kasihani	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Kesehatan Pendidikan

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Peserta PKH Di Desa Pante Pirak, Kecamatan**  
**Manggeng**

No	Nama Peserta	Nama Desa Pante Pirak	Jumlah Penerima PKH	Bidang PKH
90	Wardah	Dusun Pante Pirak	3 Orang	Kesehatan Kesos Pendidikan
91	Yusniati	Dusun Pante Pirak	1 Orang	Pendidikan
92	Darniati	Dusun Pante Pirak	4 Orang	Kesehatan Pendidikan
93	Erlita	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Kesehatan
94	Jaunah	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Kesehatan Pendidikan
95	Juariyah	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Kesos Pendidikan
96	Cut mariani	Dusun Pante Pirak	1 Orang	Pendidikan
97	Nila kasom	Dusun Pante Pirak	1 Orang	Kesehatan
98	Sariyani	Dusun Pante Pirak	1 Orang	Kesos
99	Eva	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Kesehatan
100	Rusna	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Kesos Pendidikan
101	Rauzah	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Kesehatan Pendidikan
102	Ramlah	Dusun Pante Pirak	1 Orang	Kesos
103	Nuramani	Dusun Pante Pirak	3 Orang	Kesos Pendidikan
104	Anita	Dusun Pante Pirak	1 Orang	Pendidikan
105	Cut nur habibah	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Pendidikan

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Peserta PKH Di Desa Pante Pirak, Kecamatan**  
**Manggeng**

No	Nama Peserta	Nama Desa Pante Pirak	Jumlah Penerima PKH	Bidang PKH
106	Nilawati	Dusun Pante Pirak	1 Orang	Pendidikan
107	Siti Rohani	Dusun Pante Pirak	1 Orang	Pendidikan
108	Anisah	Dusun Pante Pirak	2 Orang	Pendidikan

Sumber : File data peserta PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng 2020 (diolah)

Adapun mekanisme penyaluran bantuan dana program keluarga harapan yang dilaksanakan di Desa Pante Pirak, dilandaskan pada pedoman umum program keluarga harapan tahun 2018 yang diterapkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa mekanisme penyaluran bantuan dana program keluarga harapan yaitu :

- a) Pembukaan rekening penerima bantuan sosial;
- b) Sosialisasi dan edukasi;
- c) Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS);
- d) Proses Penyaluran Bantuan Sosial PKH;
- e) Penarikan Dana Bantuan Sosial PKH;
- f) Rekonsiliasi hasil penyaluran Bantuan Sosial PKH;
- g) Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Penyaluran Bantuan sosial;

Setiap kegiatan pada mekanisme penyaluran bantuan dana program keluarga harapan di gambarkan seperti gambar 4.1 berikut dibawah ini :

**Gambar 4.1**  
**Mekanisme Penyaluran Bantuan Dana Program Keluarga Harapan Di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng**

1. Pembukaan Rekening KPM	2. Sosialisasi dan Edukasi	3. Distribusi KKS	Penyaluran Bantuan	5. Penarikan Dana Bantuan	6. Rekonsiliasi Hasil Penyaluran Bantuan PKH	7. Pemantauan, Evaluasi dan Laporan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukaan rekening secara kolektif (Bank Account Opening)</li> <li>2. Detak (perole) Kartu</li> <li>3. Produksi PIN Mailer</li> <li>4. Laporan hasil proses Bank Account Opening</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi bantuan non tunai kepada pendamping PKH</li> <li>2. Sosialisasi Bantuan Non Tunai PKH kepada Agen data KPM oleh bank penyalur dan Kemensos (KPM baru)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Distribusi KKS, Buku Tabungan dan PIN Mailer dari KP ke KC</li> <li>2. Distribusi KKS, Buku Tabungan dan PIN Mailer dari KC kepada KPM</li> <li>3. Penandatanganan Aplikasi Pembuatan Rekening dan surat pernyataan persetujuan atau ikrar untuk memberikan informasi nomor rekening dan data pribadi.</li> <li>4. Fwd aktivasi</li> <li>5. Laporan hasil penemaran aplikasi pembuatan rekening</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencetakan rekening dengan data yang akan diajukan bemaannya</li> <li>2. Pengajuan dana ke KPPN</li> <li>3. Pembuatan Surat Perintah pemindahbukuan / Standing Instruction (SI) ke Bank Penyalur Pusat</li> <li>4. Pelaksanaan pemindahbukuan / Standing Instruction (SI)</li> <li>5. Laporan hasil pemindahbukuan sebagaimana dimaksud pasal 2</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas Sosial dan bank penyalur melakukan koordinasi persiapan penarikan dana bantuan PKH</li> <li>2. Penarikan Dana oleh KPM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekonsiliasi berjenjang dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, ke tingkat pusat</li> <li>2. Rekonsiliasi dilakukan oleh Bank Penyalur bersama dengan Dinas Sosial Kabupaten / Kota, Provinsi, dan tingkat pusat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan periodik setiap tahap penyaluran</li> <li>2. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan PKH</li> <li>3. Analisa kecenderungan penyaluran bantuan dari dashboard</li> <li>4. Analisa kecenderungan pengisian terkait penyaluran bantuan berdasarkan laporan contact centre PKH</li> </ol>

Sumber : file Pedoman Umum PKH 2018

Dalam hal itu Penyaluran bantuan dana PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng dilakukan tiap tiap bidang, bantuan yang di salurkan secara non tunai melalui bank penyaluran ke rekening atas nama peserta PKH. Bank penyaluran bantuan dana PKH adalah bank umum milik negara. Adapun proses penyaluran bantuan dana PKH antar bidang (kesehatan, pendidikan, kesos), pertama kas negara selanjutnya di transfer ke rekening bank

penyalur dan selanjutnya ke rekening KPM, terakhir penarikan bantuan oleh peserta PKH. Selain pencairan uang penyaluran secara nontunai, program keluarga harapan terdapat juga bantuan pangan atau sembako, sistemnya uang di cairkan ke rekening peserta program keluarga harapan berjumlah Rp 120.000, selanjutnya peserta program keluarga harapan diwajibkan membelanjakan uang tersebut membeli sembako/pangan menurut kebutuhan peserta program keluarga harapan. Adapun indeks bantuan sosial PKH di Desa Pante Pirak pencairan tiga bulan sekali yaitu dapat dilihat tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Indeks Bantuan Sosial PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng Pencairan Tiga Bulan sekali/tahun**

No	Bantuan Komponen Setiap Jiwa	Jumlah Bantuan 3 bulan sekali Setiap Jiwa	JumlahBantuan Pertahun Setiap Jiwa
1	Ibu hamil	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000
2	Anak usia 0 s.d 6 tahun	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000
3	SD/ sederajat	Rp. 225.000	Rp.900.000
4	SMP/ sederajat	Rp. 375.000	Rp. 1.500.000
5	SMA/ sederajat	Rp. 500.000	Rp. 2.000.000
7	Penyandang disabilitas	Rp. 600,000	Rp. 2.400.000
8	Lanjut usia 70 tahun	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000

Sumber : File data peserta PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 menjelaskan bahwa bantuan dana PKH yang di terima oleh peserta PKH baik itu pada bulan januari atau tiga bulan sekali dan dana yang dapatkan tiap tahunnya. apabila peserta PKH tidak komitmen dalam satu bulan, maka peserta PKH akan mendapatkan sanksi berupa akan di kurangi dana

bantuan sebesar Rp. 50.000 dan apabila dua bulan tidak komitmen maka akan berkurang bantuan dana PKH sebesar Rp. 100.000 dan selanjutnya apabila peserta PKH tidak komitmen dalam tiga bulan, maka bantuan daana akan berkurang Rp. 150.000 dan apabila peserta PKH tidak komitmen dalam tiga bulan berturut-turut maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode pencairan (wawancara dengan pendamping PKH yaitu Sukma Wati pada tanggal 24 januari 2020).

#### **4.4.2 Efektivitas Dana Program Keluarga Harapan Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Aceh Barat Daya (Studi pada Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng)**

Dalam rangka menurunkan angka kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial, pemerintah Indonesia mulai sejak tahun 2007 mengeluarkan program keluarga harapan yang bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan demi menciptakan kesejahteraan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (1).” Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.”

Program keluarga harapan ini memfokuskan dua komponen yaitu pendidikan (meningkatkan taraf pendidikan anak RTM) dan kesehatan (meningkatkan status kesehatan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita) penyandang disabilitas berat dan lansia 70 tahun. Menurut teori *human capital* kualitas sumber daya manusia selain

di tentukan oleh kesehatan juga ditentukan oleh pendidikan. Jadi, apabila kualitas sumber daya manusia rendah dari pendidikan dan kesehatan tidak menutup kemungkinan akan memicu kemiskinan. Oleh karena itu, hadirnya bantuan PKH ini mencoba untuk membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.

Pada pelaksanaannya PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng baru terlaksana pada tahun 2013. Setiap desa mendapatkan satu pedamping PKH untuk terlaksananya PKH dengan baik. Dalam hali ini untuk tercapainya kesuksesan PKH disuatu daerah harus memenuhi indikator efektivitas tercapainya bantuan dana PKH, berikut ini penulis akan menguraikan hasil temuan lapangan efektivitas bantuan dana PKH berdasarkan pengukuran pada lima indikator efektivitas bantuan dana PKH sebagai berikut :

1. Pemahaman program

Pemahaman program adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap program keluarga harapan. Pemahaman program kepada masyarakat dapat dilakukan dengan kegiatan sosialisasi. Hal ini juga di sampaikan dalam teori yang dikemukakan oleh Budiani Dalam Urika Tri Astari (2018), bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikator adalah sosialisasi program. Hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kegiatan sosialisasi yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi

mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta pada khususnya. Sosialisasi program keluarga harapan dilakukan secara rutin setahun sekali oleh dinas sosial Kabupaten Aceh Barat Daya, Kecamatan Manggeng, Desa Pante Pirak dengan mengundang pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan PKH seperti puskesmas, pendidikan, dukuh, camat, serta pendamping program keluarga harapan. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk memonitoring (pemantauan) kinerja pendamping program keluarga harapan. Setelah diadakan sosialisasi, para *stakeholders* yang terkait dalam program keluarga harapan melakukan koordinasi maupun evaluasi sehingga apabila terdapat permasalahan di masyarakat yang sulit untuk diselesaikan pihak dinas sosial Kabupaten Aceh Barat Daya dapat membantu penyelesaiannya. Adapun Pendamping PKH melakukan kegiatan sosialisasi maupun pertemuan dengan masyarakat penerima PKH rutin sebulan sekali. Hal ini dilakukan dengan cara pembentukan beberapa kelompok berdasarkan wilayah. Kelompok ini terdiri dari 10-30 orang dan ditunjuk satu orang untuk menjadi ketua kelompok agar memudahkan pendamping dalam koordinasi. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk memonitoring komitmen dari peserta PKH, apabila ada pelanggaran maka pendamping akan melaporkan ke pihak Bank sehingga peserta PKH yang melanggar komitmen akan dibekukan uangnya sebagai sanksi. Selain itu, kegiatan ini juga menjadikan sarana masyarakat untuk mengadakan atau

menyampaikan berbagai keluhan maupun permasalahan terkait pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Kegiatan sosialisasi ini biasa dilakukan di tiap Desa di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng. Untuk melakukan kegiatan sosialisasi pendamping PKH mengundang masyarakat penerima bantuan PKH melalui Kepala Dukuh setempat. Dengan melalui Kepala Dukuh diharapkan agar Pendamping PKH mendapatkan informasi yang sesungguhnya mengenai masyarakat penerima PKH, mengingat Kepala Dukuh merupakan aparat desa yang paling dekat dengan masyarakat (wawancara dengan ketua kelompok Ita Maulana dan Ira Wati pada tanggal 23 Januari 2020). Lain halnya program keluarga harapan adalah sesuatu bantuan yang di berikan oleh pemerintah untuk membantu penduduk yang kurang mampu, setiap peserta yang mendapatkan dana bantuan PKH, diwajibkan mematuhi aturan PKH yang di terapkan oleh pemerintah pusat yaitu harus komitmen dalam subkomponen bantuan PKH, dan apabila tidak komitmen dalam subkomponen bantuan dana PKH maka akan mendapatkan sanksi, sanksinya pemotongan bantuan dana program keluarga harapan. adapun komitmen yang dilakukan adalah di subkomponen pendidikan setiap hari harus hadir sekolah, kecuali sakit sedangkan di subkomponen kesehatan harus mengikuti posyandu, kapan waktu diadakan posyandu baik bagi anak balita maupun lansia dan yang paling penting setiap pertemuan setiap satu bulan sekali, bagi peserta PKH wajib mengikuti. Dalam pertemuan peserta PKH dan pendamping saling

komunikasi tentang program keluarga harapan , dan apabila terjadi kendala dalam pencairan peserta langsung hubungi ketua kelompok sedangkan ketua kelompok hubungi pendamping PKH supaya dapat diselesaikan masalah yang di ada di PKH ( wawancara dengan peserta PKH yaitu Darmawan dan Idawati pada tanggal 23 Januari 2020).

Indikator pemahaman program ini tidak hanya mencakup sosialisasi program, akan tetapi penulis melihat juga dalam kegiatan pemahaman program terdapat diskusi maupun sharing antara pendamping program keluarga harapan dengan peserta program keluarga harapan. Hal ini akan memudahkan masyarakat penerima bantuan/peserta untuk berkomunikasi dengan pendamping PKH. Komunikasi yang dilakukan mencakup pengaduan, keluhan maupun permasalahan yang dialami oleh penerima bantuan program keluarga harapan. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat dapat terbuka terhadap pendamping program keluarga harapan terkait permasalahan yang dihadapi selama menjadi peserta program keluarga harapan. Hal ini juga memudahkan pendamping PKH untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan.

Adapun pemahaman Peserta terhadap program keluarga harapan di Desa Pante Pirak, dari hasil wawancara dari 30 responden, mereka dapat memahami tentang program keluarga harapan, baik itu tujuan program keluarga harapan, hak dan kewajibannya, mereka mengetahui hal tersebut, serta sanksi-sanksi

apa yang mereka dapatkan apabila tidak komitmen. Dalam indikator pemahaman program ini, sosialisasi maupun komunikasi mengenai program keluarga harapan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng dapat berjalan dengan baik. Karena peserta mampu memahami tentang program keluarga harapan, hak dan kewajiban serta sanksi-sanksi bagi peserta program keluarga harapan. Sehingga dengan demikian, indikator pemahaman program ini dapat dikatakan efektif untuk program keluarga harapan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng.

## 2. Tepat Sasaran

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program, ketepatan sasaran sangat di perlukan supaya terjadi pemerataan menurunkan angka kemiskinan. Pelaksanaan bantuan dana program keluarga harapan Di Desa Pante Pirak terdapat penyimpangan yaitu adanya masyarakat yang dulunya menjadi peserta PKH namun sekarang kondisinya sudah membaik bahkan mapan secara ekonomi, tetapi masih terdaftar sebagai peserta PKH. Terkait hal ini, pendamping program keluarga harapan maupun dari dinas sosial tidak bisa menghapuskan data tersebut sebagai peserta program keluarga harapan karena data tersebut diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) yang kemudian diolah oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) lalu diserahkan kepada kementerian sosial, sehingga pendamping maupun dinas sosial tidak memiliki kewenangan untuk menghapus atau mengeluarkan peserta PKH (wawancara dengan peserta PKH Rasmidar dan Sabariyah

pada tanggal 23 januari 2020). Lain halnya penyaluran dana bantuan PKH berhak didapatkan bagi masyarakat kurang mampu dalam “ kurang mampu dan punya anak dalam pendidikan, memerlukan fasilitas kesehatan seperti balita, lansia dan disabilitas”, dalam hal itu yang mendapatkan dana bantuan PKH tapi keadaan perekonomian sudah membaik namun masih mendapatkan bantuan dana tersebut. Disini masyarakat yang lain yang berhak mendapatkan bantuan dana PKH tersebut, tidak mendapatkan. Hal ini pemerintah perlu dapat mengambil wewenang dalam menurunkan angka kemiskinan secara adil dan bijaksana di karenakan bantuan dana PKH ini berupa program jangka panjang. Peserta yang mendapatkan bantuan dana PKH selamanya akan mendapatkannya (wawancara dengan peserta PKH yaitu Aja Fatimah dan Fatimah Hakim pada tanggal 24 januari 2020)

Dengan adanya kasus seperti ini pendamping hanya bisa memberikan motivasi kepada peserta PKH yang seharusnya tidak mendapatkan bantuan untuk mengundurkan diri dengan mengisi form yang telah disediakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Aceh Barat Daya. Data sesuai dengan nama dan alamat yang tertera. Dalam hal demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran dalam program keluarga harapan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng masih terdapat permasalahan sehingga indikator tepat sasaran dikatakan tidak efektif.

### 3. Tepat waktu

Ketepatan waktu dalam pencairan sangat diperlukan bagi peserta PKH. Mengingat bantuan sosial yang diberikan setiap tiga bulan sekali, kepada masing-masing peserta PKH. Pencairan dana PKH dilakukan dengan mengirimkan uang dari pihak bank ke rekening masing-masing peserta PKH, sehingga peserta PKH dapat mengambil uangnya sendiri di ATM. Ketetapan waktu dalam pencairan bantuan PKH sangat penting. Mengingat bantuan sosial harus sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah di tentukan.

Pencairan bantuan dana PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan laporan dari pendamping kepusat sering mengalami keterlambatan. Sehingga pihak bank juga mengalami keterlambatan dalam mencairkan bantuan dana PKH kepada peserta PKH. Keterlambatan laporan dari pendamping ke pusat ini dikarenakan jumlah pendamping PKH masih sangat minim sehingga beban kerja terlalu banyak. Keterlambatan pencairan dana bantuan PKH sering terjadi tahap pertama hingga tahap ketiga, sehingga pada tahap keempat *relative* stabil pencairan dana PKH pada awal bulan. Dengan adanya permasalahan seperti ini, banyak dari masyarakat yang tidak terima apabila terjadi komoloran pencairan bantuan dana PKH. Hal ini menyebabkan penambahan tugas dan beban bagi pendamping agar dapat menjelaskan kepada masyarakat yang mengalami keterlambatan dalam menerima bantuan dana PKH untuk bersabar (wawancara dengan peserta PKH yaitu Asiah dan

Samsinar pada tanggal 24 Januari 2020). Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan indikator tepat waktu, program keluarga harapan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng. dapat dikatakan belum efektif.

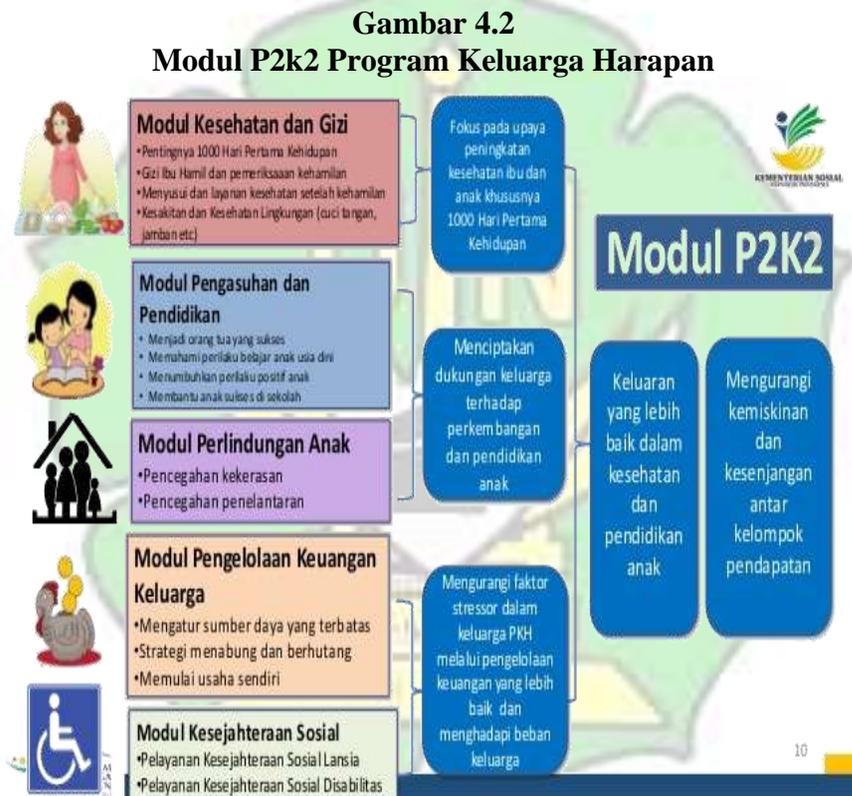
#### 4. Tercapainya tujuan

Tujuan program dapat dilihat sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan dari program keluarga harapan adalah meningkatkan aksesibilitas (ketercapaian) terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. Adapun indikator tercapainya tujuan ini juga dapat dilihat dari kinerja implementor dari program keluarga harapan. Hal ini dikarenakan implementor program keluarga harapan khususnya pendamping PKH sangat menentukan ketercapaian tujuan dari program keluarga harapan. Pendamping PKH dituntut untuk terbuka dan tidak mengambil hak dari peserta PKH. Pendamping PKH juga memiliki tugas untuk membuat sebuah laporan dimana isi dari laporan tersebut salah satunya merupakan hasil dari PKH sudah terlaksana sesuai dengan tujuannya atau tidak.

Laporan bertanggung jawaban dari pelaksana merupakan salah satu instrumen yang bisa digunakan untuk menilai indikator ini efektif apa tidak. Selama pelaksanaannya PKH, para pelaksana program mempunyai kewajiban untuk memberi laporan pertanggungjawaban terhadap perjalanan pelaksanaan PKH.

Masing-masing pelaksana pada tiap bidang-bidang/level mempunyai kewajiban menyampaikan laporan pertanggungjawabannya. Setiap pendamping mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada UPPKH kabupaten, sedangkan UPPKH mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada UPPKH pusat. Dalam hal itu, Berdasarkan hasil penelitian lapangan ditemukan informasi bahwa selama pelaksanaan Program keluarga harapan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng, peserta bantuan dana PKH telah dapat haknya berupa bantuan uang tunai tanpa ada potongan uang, beserta bantuan pangan yang lengkap untuk peserta PKH. Adapun dalam hal ketercapaian pelayanan terhadap pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial untuk mendukung kualitas hidup keluarga di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng, sudah berjalan dengan baik contohnya seperti posyandu (untuk cek kesehatan ibu hamil, anak balita dan lansia) pelayanan untuk fasilitas kesehatan sudah dilaksanakan satu bulan sekali. Begitu juga dengan pendidikan pendamping berperan dalam menumbuhkan pembelajaran kepada peserta dalam mendidik anak supaya anak sukses dalam sekolah (wawancara dengan peserta PKH yaitu Evi Darwis dan Yusniar pada tanggal 24 januari 2020). Lain halnya tercapai tujuan dalam pertemuan kemampuan keluarga (P2k2) oleh pendamping dengan peserta PKH, antar desa dilaksanakan yaitu satu bulan sekali. P2k2 itu merupakan proses belajar secara terstruktur untuk memperkuat terjadi perubahan

prilaku pada peserta PKH. Tujuan P2k2 meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pendidikan, kesehatan dan pengelolaan keuangan bagi keluarga. .Dalam P2k2 peserta PKH banyak mendapatkan ilmu yang bermamfaat dalam pengelolaan dana PKH, yang disusun dalam modul peningkatan kemampuan keluarga. Dapat dilihat gambar 4.2 di bawah ini :



Sumber : Pedoman Umum PKH 2018

Berdasarkan penjelasan diatas, modul p2k2 bantuan penyaluran PKH adalah salah satu cara pemerintah mencapai suatu tujuan PKH yaitu menurunkan angka kemiskinan. Dengan memberikan ilmu yang bermamfaat untuk peserta PKH baik itu

dalam mengelola keuangan bantuan dana PKH untuk keluarga atau pengasuh anak dan pendidikan, pentingnya kesehatan dan gizi dan modul kesejahteraan sosial. Begitu juga di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng mengikuti petunjuk pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan dengan bantuan dana program keluarga harapan ini (wawancara dengan pendamping PKH yaitu Sukma Wati pada Tanggal 24 Januari 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa program keluarga harapan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng sudah berjalan sesuai dengan tujuannya dan tidak diliputi dengan penyimpangan terhadap hak-hak yang harus diterima peserta PKH. Hal ini disebabkan karena peserta program keluarga harapan telah memperoleh keuangan secara utuh tanpa ada potongan dan pelayanan dalam subkomponen bantuan dana PKH yang dilaksanakan sangat baik. Sehingga pelaksanaan PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng sudah berjalan dengan baik atau efektif dari sisi ketercapaian tujuan pelaksanaan program.

#### 5. Perubahan nyata.

Perubahan nyata sangat penting dalam suatu program sejauh mana keberhasilan suatu program, dapat di ukur dengan perubahan nyata. Bentuk perubahan yang di rasakan seseorang atau kelompok terkait pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dijalankan. Perubahannya nyata dapat berdampak positif maupun negatif, tergantung dari proses pelaksanaannya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini di dukung oleh

teori yang dikemukakan oleh Danim dalam Urika Tri Astari (2018) bahwa untuk mengukur efektivitas dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikatornya jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil yang dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).

Untuk mengetahui dan mengukur indikator ini, penulis memfokuskan pada berbagai persepsi dan pandangan masyarakat yang mendapat bantuan dana PKH dan sejauh mana bantuan tersebut dapat membantu kebutuhan peserta PKH sehingga program PKH dapat berdampak dalam perubahan ekonomi dalam masyarakat itu sendiri. Selain itu, untuk mengukur indikator ini juga bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang ada di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng. Kemiskinan menurut Emil Salim Dalam Urika Tri Astari (2018) mengemukakan bahwa lima karakteristik penduduk miskin, yaitu : tidak memiliki faktor produksi sendiri, tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri, tingkat pendidikan pada umumnya rendah, banyak diantara mereka mempunyai fasilitas, dan di antara mereka berusia bersifat relatif mudah dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.

Berdasarkan informasi penelitian, perubahan yang dirasakan dengan adanya bantuan dana PKH ini meringankan beban rumah

tangga, meringankan biaya kebutuhan anak sekolah, dan mendapatkan fasilitas kesehatan yang gratis bagi keluarga kurang mampu, sangat terbatu dengan bantuan dana PKH, dan sekarang baju sekolah dan peralatan sekolah sudah memadai meskipun dengan bantuan ini tidak sepenuhnya mengatasi kesulitan yang dialami cuman satu segi saja terbatu, tapi dengan bantuan ini beban keluarga miskin sedikit berkurang (wawancara dengan peserta PKH Marhamah dan Asmawati pada tanggal 24 Januari 2020). Lain halnya bantuan dana PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng didapatkan keterangan dengan jelas bahwa bantuan dana program keluarga harapan belum sepenuhnya dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi peserta PKH. karena ini disebabkan skenario bantuan dan besaran bantuan dirasakan belum adil bagi masing-masing peserta program keluarga harapan dengan jumlah keanggotaan keluarga yang beragam. Selain itu juga tingkat kemiskinan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng tidak mengalami penurunan (wawancara dengan peserta PKH yaitu Rusna dan Rauzah pada tanggal 23 Januari 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa dengan jelas bahwa output dari program keluarga harapan berupa bantuan dana program keluarga harapan bagi peserta program keluarga harapan belum bisa bersenergi dengan upaya pemenuhan kebutuhan peserta PKH dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kesos. Skenario besaran bantuan yang terapkan selama ini belum mencerminkan adanya

keadilan. Sehingga bantuan yang dikucurkan sering menimbulkan kesenjangan antar peserta PKH dengan komposisi anggota rumah tangga dan beban pendidikan yang berbeda-beda. Peserta PKH yang mempunyai anak balita lebih dari satu atau yang mempunyai anak masih sekolah di bangku SMP dan SMA yang masih merasakan bahwa jumlah bantuan dana PKH belum mencukupi sehingga tidak bisa membantu pemenuhan kebutuhan hidupnya secara signifikan. Sehingga dari sudut pandang indikator ini, program keluarga harapan di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng bisa dikatakan tidak efektif



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sebagai berikut :

1. Mekanisme Penyaluran bantuan dana PKH di Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng, dilandaskan pada pedoman umum program keluarga harapan tahun 2018 yang di terapkan oleh Kementrian Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa mekanisme penyaluran bantuan dana program keluarga harapan yaitu : Pembukaan rekening penerima bantuan sosial, Sosialisasi dan edukasi, Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Proses Penyaluran Bantuan Sosial PKH, Penarikan Dana Bantuan Sosial PKH, Rekonsiliasi hasil penyaluran Bantuan Sosial PKH, Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Penyaluran Bantuan sosial.
2. Efektivitas program keluarga harapan di Desa Pante Pirak Kecamatan Manggeng dalam menurunkan angka kemiskinan, kurang terlaksana secara efektif.
  - a) Dikarenakan database penerima bantuan dana PKH tidak selalu diperbaharui sehingga menyebabkan bantuan dana PKH kurang tepat sasaran,

- b) Waktu pencairan dana PKH belum berjalan dengan baik, karena laporan dari pendamping kepusat sering mengalami keterlambatan, Sehingga pihak bank juga mengalami keterlambatan dalam pencairan bantuan dana PKH,
- c) Perubahan nyata dari bantuan dana PKH belum efektif, karena disebabkan skenario bantuan dan besaran bantuan dirasakan belum adil bagi masing-masing peserta PKH dengan jumlah keanggotaan keluarga yang beragam. Dengan sebab itu tingkat angka kemiskinan di Desa Pante Pirak tidak dapat di atasi.



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Program keluarga harapan perlu di evaluasi dan monitoring lebih baik lagi, melakukan sosialisasi baik secara nasional terlebih di daerah pedalaman secara terarah untuk memberikan kesadaran dan pemahaman yang benar mengenai program ini kepada semua pemangku kepentingan, baik aparat pelaksana maupun masyarakat. Kegiatan sosialisasi tersebut harus diatur secara tegas terarah dan sesuai dengan Pedoman Umum PKH. Dan dalam penentuan RTM penerima bantuan diharapkan menggunakan data yang valid agar lebih tepat sasaran.
2. Program keluarga harapan perlu kinerja pendamping yang baik supaya apa yang di harapkan tercapai dan apabila ada kendala yang di didalamnya dapat diselesaikan dengan cepat, begitu halnya pencairan dana PKH yang di salurkan kepada rekening penerima manfaat tepat waktu. dan Kementerian Sosial seharusnya juga melakukan audit sumberdaya, baik pendamping maupun sarana dan prasarana pendukung. sebaiknya mengeluarkan aturan serta membuat mekanisme kontrol terkait dengan pemanfaatan bantuan. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah desa setempat, baik dalam validasi data, verifikasi data maupun

memotivasi kelompok sasaran dan menengakkan keadilan, agar kemiskinan dapat teratasi dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad sukarno. 2009. *perencanaan strategi pemerintah daerah: penerapan dan permasalahannya terkait kebijakan pembangunan sektor pendidikan dan kesehatan*, jurnal administrasi publik, vol. V No. 2; Makassar : PKP2A II LAN.
- Antoro, Hari Hajar. (2015). *Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dibidang Pendidikan Di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Online. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Institut Tanjungpura Pontianak.
- Arsip Desa Pante Pirak tahun 2017.
- Asti Prichatin. (2019). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada PKH Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*. Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis islam. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto.
- Buku Putih Sanitasi (BPS). 2019. Kabupaten Aceh Barat Daya.
- Chriswardani Suryawati, (2005). *Memahami Kemiskinan Multidimensial*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Vol. 08/No.03/September.
- Claudio usman, (2018). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam rangka penanggulangan kemiskinan (suatu studi di kecamatan kota utara kota gorontal)*.
- Diana, Ridho. (2018). *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Farida Umaroh. (2018). *Efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kupu, Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Jurnal. Ilmu Pemerintahan, Universitas Pancasakti Tegal.

File data peserta di Kecamatan Manggeng Desa Pante Pirak, 2020 beserta pendamping program keluarga harapan antar desa di Kecamatan Manggeng.

<file:///c:/users/acer/downloads/documents/docs20181017060056.pdf>  
 f Petunjuk Teknis Keputusan Direktur Jenderal  
 Perlindungan Dan Jaminan Sosial Nomor : 04/Ljs  
 /08/2018.

Hajar hari antoro. (2014). *Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Bidang Pendidikan Di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas tanjung pura Pontianak.

http : [//rawohnanggroe.blogspot.com/2016/08/sejarah-ringkas-kenegertian-manggeng.html?m=1](http://rawohnanggroe.blogspot.com/2016/08/sejarah-ringkas-kenegertian-manggeng.html?m=1)

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/manggeng,\\_Aceh\\_Barat\\_Daya](https://id.m.wikipedia.org/wiki/manggeng,_Aceh_Barat_Daya)

[https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/fathahillah/potensi-besar-sebuah-kabupaten-bernama-Aceh-Barat-Daya\\_57e4065793fd951c28d248](https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/fathahillah/potensi-besar-sebuah-kabupaten-bernama-Aceh-Barat-Daya_57e4065793fd951c28d248).

<https://www.seputarpengertian.co.id/2018/03/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-rumus-aspek-contoh.html>  
 diakses pada tanggal 09 November 2019.

Intan Silvilia Tanjung, (2019). *Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Disekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

- Jelpin Saris Supratman, (2019). *Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Kartiawati. (2017). *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada peserta kampung Bonglai Kec. Banjit Kab. Way kanan)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Nomor : 03/Ljs/01/2019. *Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan*. Dokumen online. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Kementriaan Sosial RI. (2019). *Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan*. Di unduh : <file:///D:/04/20E/20Penyaluran/20Bantuan/20Sosial/20PKH/202019>.
- Kementrian Sosial RI. (2017). *Program keluarga harapan meraih kesejahteraan*. Dokumen online. Jakarta: TNP2K, Panduan Umum.
- Maipita, indra. (2014). *Mengukur kemiskinan dan distribusi pendapatan*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Munawwarah sahib (2016) *Pengaruh kebijakan program keluarga harapan terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Tesis. Fakultas Pascasarjana, Institute Islam Negeri Alauddin Makassar.
- PERMENSOS No 1 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan

- Ridho Diana. (2018). *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Riyaldi, Slamet. (2016). *Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Keluarga Sangat Miskin (KSM) Penerima Bantuan (Studi Di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*. Tesis. Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik, Institut Lampung Bandar Lampung.
- Sahib Munawwarah. (2016). *Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap pengurangan kemiskinan di kecamatan bajeng kabupaten gowa*. Tesis program pascasarjana, universitas islam negeri alauddin makasar.
- Soetomo. 2006. *Strategi-strategi pembangunan masyarakat*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitataif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Urika Tri Astari. (2018). *Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya pengurangan kemiskinan Di Kecamatan Pandak Bantul*. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial, Karangmalang Yogyakarta.
- wawancara dengan peserta program keluarga harapan Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng, Aceh Barat Daya.

## LAMPIRAN

### 1. Daftar Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **“Efektivitas Dana Program Keluarga Harapan Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Di Aceh Barat Daya (Studi Pada Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng).”** Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah Bagaimana Efektivitas dana program keluarga harapan dalam menurunkan angka kemiskinan di Aceh Barat Daya, Studi Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng.

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana proses bentuk penyaluran bantuan dana PKH antar bidang-bidang bantuan dana PKH, apakah sudah berjalan dengan aturannya/baik ?
2. Bagaimana pemahaman ibu/bapak tentang Program Keluarga Harapan (PKH) ?
3. Apakah penyaluran/pemberian dana PKH sudah tepat waktu ?
4. Bagaimana penilaian ibu, apakah peserta yang menerima PKH sudah tepat sasaran apa belum ?
5. Bagaimana bentuk-bentuk penyaluran bantuan dana PKH ?
6. Selama berjalannya bantuan dana PKH, apa yang ibu rasakan apa ada perubahan, apakah kebutuhan ekonomi terbantu ?
7. Apakah PKH di Desa Pante Pirak sudah tercapai tujuan PKH ?

8. Apa saja jenis bantuan yang diberikan kepada peserta PKH ?
9. Apakah pendamping PKH, membuat program untuk meningkatkan kualitas peserta PKH ?
10. Siapa saja yang dilibatkan didalam setiap program yang dilakukan oleh anggota PKH ?
11. Kemana saja ibu gunakan dana dari bantuan PKH ?
12. Bagaimana penilaian ibu, selama berjalannya bantuan dana PKH di desa ini apakah bisa menurunkan angka kemiskinan ?
13. Apa harapan ibu/bapak terhadap PKH ?

## 2. Foto Penelitian



Gambar 1 bersama pendamping PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng



Gambar 2 Peserta PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng.



Gamabr 3 peserta PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng



Gambar 3 peserta PKH desa pante pirak, kecamatan manggeng



Gambar 4 peserta PKH desa pante pirak, kecamatan manggeng



Gambar 5 peserta PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng



Gambar 6 peserta PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng.



Gambar 7 peserta PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng.



Gambar 8 peserta PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng.



Gambar 9 peserta PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng.



Gambar 10 peserta PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng



Gambar 11 peserta PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng



Gambar 12 peserta PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng



Gambar 13 peserta PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng



Gambar 14 Kumpulan dua kelompok peserta PKH Desa Pante Pirak, Kecamatan Manggeng.



Gambar 15 Pertemuan untuk pemutahilan data peserta PKH Desa Pante Pirak, Kec Manggeng

### 3. Tabel Penelitian

**Tabel 1**  
**Nama Mukim Dan Desa Dirinci Per Kecamatan Tahun 2013**

No	Kecamatan	Mukim	Desa
1	Manggeng	Ayah Gadeng	Kedai
			Padang
			Paya
			Tengah
			Seunolop
			Lhok Puntoy
			Lading Panah
		Blang Manggeng	Pusu Ingin Jaya
			Lhong Baru
			Tokoh
			Ujung Padang
			Pante Raja
			Blang Manggeng
		Sejahtera	Sejahtera
			Lhok Pawoh
			Pante Pirak
			Panton Makmur
			Pante Cermin
2	Lembah Sabil	Suak Beurembang	Cot Bak U
			Meunasah Sukon
			Meunasah Teungoh
			Geulanggang Batee
			Kuta Paya
			Ujong Tanoh
			Padang Keulele
			Ladang Tuha I
			Lading Tuha II
			Alue Rambot
			Suka Damai
			Meurandeh
			Tokoh II
			Kaye Aceh
3	Tangan-Tangan	Bineh Krueng	Bineh Krueng
			Drien Kipah
			Drien Jalo
			Padang Bakjok

<b>Tabel 1</b>			
<b>Nama Mukim Dan Desa Dirinci Per Kecamatan Tahun 2013</b>			
<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Mukim</b>	<b>Desa</b>
		Tangan-Tangan Rayeuk	Adan
			Suak Nibong
			Pante Geulumpang
			Masjid
			Gunung Cut
			Padang Kawa
			Blang Padang
			Padang Bak Jeumpa
			Kuta Bak Drien
			Ie Lhop
4	Setia	Setia	Mon Mameh
			Tangan-Tangan Cut
			Lhang
5	Blang Pidie	Kuta Batee	Keude Sibliah
			Meudang Ara
			Kuta Tuha
			Kelurahan Pasar Blang Pidie
		Kuta Tinggi	Kuta Tinggi
			Mata Ie
			Geulumpang Payang
			Panton Raya
			Babah Lung
		Guhang	Guhang
			Seunaloh
			Lhung Asam
			Lhung Tarok
			Cot Jirat
		Babah Lhok	Lam Kuta
			Alue Manggota
			Keude Paya
			Baharu
			Gudang
6	Jeumpa	Kuta Jeumpa	Cot Mane
			Kuta Jeumpa
			Alue Sungai Pinang
			Alue Rambot
			Baru

<b>Tabel 1</b>			
<b>Nama Mukim Dan Desa Dirinci Per Kecamatan Tahun 2013</b>			
<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Mukim</b>	<b>Desa</b>
			Lading Nibok
			Asoe Nanggroe
			Padang Geulumpang
			Kuta Makmur
			Ikue Lhung
			Alue Selaseh
			Jeumpa Barat
7	Susoh	Rawa	Kepala Bandar
			Gadang
			Tengah
		Palak Kerambil	Kedai Susoh
			Palak Kerambil
			Lading
			Panjang Baru
		Durian Rampak	Durian Rampak
			Barat
			Palak Hulu
			Pante Pirak
			Rumah Dua Lapis
			Ujung padang
			Pulau kayu
			Geulima jaya
		Sangkalan (persiapan)	Blang dalam
			Menasah
			Lampoh drien
			Padang panjang
			Cot mancang
			Rubek meupayong
8	Kuala bate	Sikabu	Padang sikabu
			Lhok geulumpang
			Alue padee
			Blang panyang
			Muka blang
			Kampung tengah
		Krueng bate	Krueng bate
			Alue pisang
			Lhok gajah
			Lama tuha
			Keude baro

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Mukim</b>	<b>Desa</b>
			Ie Mameh
			Drien beurumbang
			Rumoh panyang
		Kota bahagia	Kuta bahagia
			Panton cut
			Pasar kota bahagia
			Blang makmur
			Geulanggang gajah
			Krueng panto
9	Babah rot	Pantee rakyat	Pantee rakyat
			Pantee cermin
			Ie mirah
			Gunung samarinda
			Alue jerajak
			Blang dalam
			Alue peunawa
			Simpang gadeng
			Teladan jaya
			Blang raja
			Rukoen dame
			Lhok gayo
			Alue dawah.

Sumber : <http://www.naganrayakab.go.id/> (data diolah) 2013